

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MELALUI *SELF - ESTEEM*
PADA MAHASISWA BARU INSTITUT AGAMA ISLAM
DAAR AL ULUUM ASAHAN**

TESIS

OLEH

RISKI ANDA

221804008



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MELALUI *SELF - ESTEEM*
PADA MAHASISWA BARU INSTITUT AGAMA ISLAM DAAR
AL ULUUM ASAHAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Pasca Sarjana

Universitas Medan Area

OLEH

RISKI ANDA

221804008

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Melalui
Self - Esteem Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Al Uluum
Asahan

Nama : Riski Anda

NPM : 221804008

Menyetujui

Pembimbing 1



Prof. Dr. Nur'aini, MS

Pembimbing 2



Dr. Amanah Surbakti, M. Psi., Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA,

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

Tanggal Lulus : 18 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 10 Agustus 2024



Riski Anda

221804008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Anda
NPM : 221804008
Program Studi: Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Melalui *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Beserta perangkat (jika diperlukan) dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : 10 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



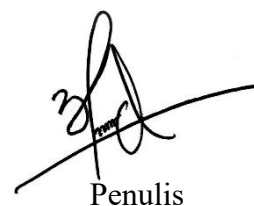
Riski Anda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Melalui *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari proposal tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai wadah informasi.

Medan, 10 Agustus 2024



Penulis

Riski Anda

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Melalui *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tenaga, pikiran serta bimbingan yang diberikan dalam menyelesaikan tesis ini, ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area yaitu Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area Ibu Dr. Suryani Hardjo, S. Psi., MA, Psikolog
4. Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Umi Dr. Hj. Nilasari Siagian, S.H., S.Pd.I., MH yang telah membantu peneliti dalam pengurusan izin penelitian, serta seluruh staf terkait yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya
5. Komisi Pembimbing Ibu Prof. Dr. Nur'aini, MS dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog. Terimakasih atas bimbingan, dorongan dan dukungan serta masukan-masukan yang telah diberikan selama proses penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog Selaku penguji atas masukan dan saran yang berharga dalam penulisan tesis ini

7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Darwis dan ibunda Mega Wati Harahap yang telah banyak memberikan kasih sayang dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah mereka dan pengorbanan tanpa pernah mengenal lelah dalam memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan penulis untuk mencapai kesuksesan, semoga ayahanda dan ibunda mendapatkan curahan rahmat dari Allah Swt serta selalu Allah beri kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang berkah. Demikian juga kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dan cintai abang Darwin, S.Fil.I, kakak tersayang Habsah, S.Pd, adik-adik tercinta Adlansyah dan Ibrahim. Abang ipar penulis Didi Yudha Pratama, tiada kata-kata indah yang bisa penulis sampaikan selain ungkapan syukur karena memiliki keluarga seperti kalian yang selalu memotivasi dan memberikan perhatian sehingga menjadi kekuatan tersendiri kepada penulis, Keponakan Tercinta Fatimah Alesha Az-Zahra, Aisyah Nuha Zahira yang menjadi permata hati dan pembangkit semangat penulis.
8. Teristimewa Kepada Papa tersayang Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I. Ibu Tercinta Elvi Sukei, yang tercinta Zulaika ku Silva Tiarafany Eltris, S.Pd, Tsabitah Adelfiyah Eltris, yang telah menyanyangi dan mencintai penulis dengan begitu besarnya, selalu mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk memenuhi segala kebutuhan penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki keluarga ini semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan serta umur yang berkah kepada kita.
9. Kepada saudara-saudara yang penulis sayangi tempat berbagi suka dan duka, Nesy tersayang (Dirut Rumah Kesehatan Mental) beserta keluarganya yang selalu memotivasi kami dan selalu memberikan tempat ternyaman untuk


berbagi suka dan duka, Maretny, Himar Waki, Ririn Saudia, Ifrahunnada, Iklil Nabila, M. Faisal, Risky Nurlita Maylinda, dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2022. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama proses penulisan tesis ini

10. Kepada saudara-saudara yang penulis sayangi dan cintai, Rdn ku tersayang Fitri Ramadhan Situmorang tempat penulis berbagi suka dan duka, yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis, Nikmah Lubis, Oktavia Zulni Putri, Rahmayani, Noni Maulida, Eka Lestari, Rieke Diana Putri, Nena Anshari, Mawaddah Fitriana, Sri Juni Yanti Tobing, Putri Ayu Lestari, Uky Firmansyah, M. Ghozali Husein, yang selalu memberikan motivasi, berbagai suka dan duka kepada penulis.
11. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area
12. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah peneliti terima.

Medan, 10 Agustus 2024

Penulis



Riski Anda

ABSTRAK

Anda, Riski. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-being* Melalui *Self-esteem* Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan. Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. 2024.

Awal kehidupan universitas menjadi peristiwa menegangkan bagi para mahasiswa, baik secara akademis, sosial dan pribadi. Mahasiswa membutuhkan *psychological well-being* dalam proses yang sedang mereka hadapi. *Psychological well-being* berperan penting pada kesehatan mental individu secara keseluruhan karena mencerminkan kapasitas individu dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Kehadiran dukungan sosial menjadi salah satu prediktor *psychological well-being*. Dukungan sosial yang dirasakan mempengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. *Self-esteem* memainkan peran penting dalam hubungan keduanya. Dengan memperkuat *self-esteem* akan berdampak positif pada kehidupan emosional dan psikologis mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model peran mediasi *self-esteem* pada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* mahasiswa Baru pada Institut Agama Islam Daar Uluum. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan melihatkan 225 mahasiswa baru. Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) melalui program Smart PLS 4.0. Hasil penelitian mengungkapkan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* dengan nilai koefisien 0,545, $p\text{-Values} = 0,000 < 0,05$., dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-esteem* dengan nilai koefisien 0,542 dan $p\text{-Values} = 0,000 < 0,05$., *Self-esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* dengan nilai 0,332 dan nilai $p\text{-Values} = 0,000 < 0,05$. Uji peran mediasi *self-esteem*, dengan hasil T-Statistic sebesar 3,713 (T Statistic > 1,96) dan P-Values sebesar 0,000 (< 0,05). Berdasarkan hasil penelitian tersebut *self-esteem* mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru. Dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa selama awal kehidupan universitas akan meningkatkan *psychological well-being*nya melalui peran *self-esteem*.

Kata Kunci: dukungan sosial, *psychological well-being*, *self-esteem*

ABSTRACT

Anda, Riski. The Effect of Social Support on Psychological Well-being Through Self-esteem in New Students Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan. Master of Psychology Postgraduate Programme, University of Medan Area

The start of university life is a stressful event for students, academically, socially and personally. Students need psychological well-being during this process. Psychological well-being plays an important role in an individual's overall mental health, as it reflects an individual's ability to cope with various life challenges. The presence of social support is one of the predictors of psychological well-being. Perceived social support affects the way individuals perceive themselves and the world around them. Self-esteem plays an important role in the relationship between the two. Strengthening self-esteem will have a positive impact on the emotional and psychological life of students. The purpose of this study is to test the mediating role of self-esteem in the effect of social support on the psychological well-being of new students at Daar Uluum Islamic Institute. This research was conducted quantitatively using a total sampling technique with 225 new students. The data were analysed using Structural Equation Model (SEM) method through Smart PLS 4.0 program. The data were analysed using the Structural Equation Model (SEM) method through the Smart PLS 4.0 program. The results showed that social support has a positive and significant effect on psychological well-being with a coefficient value of 0.545, p -values = 0.000 < 0.05, social support has a positive and significant effect on self-esteem with a coefficient value of 0.542 and p -values = 0.000 < 0.05, self-esteem has a positive and significant effect on psychological well-being with a value of 0.332 and p -values = 0.000 < 0.05. The mediating role of self-esteem was tested with the results of T-statistic of 3.713 (T-statistic > 1.96) and P-values of 0.000 (< 0.05). Based on the results of this study, self-esteem is able to mediate the effect of social support on the psychological well-being of new students. Social support that students have during their early university life will improve their psychological well-being through the role of self-esteem.

Keywords: *social support, psychological well-being, self-esteem.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Hipotesis Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.5.1. Manfaat Teoritis	11
1.5.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Psychological Well-Being	13
2.1.1. Definisi Psychological Well-Being.....	13
2.1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	14
2.1.3. Dimensi Psychological Well-Being	17
2.2. Dukungan Sosial.....	22
2.2.1. Definisi Dukungan Sosial	22
2.2.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	24
2.2.3. Aspek Dukungan Sosial	27
2.2.4. Sumber Dukungan Sosial	29
2.3. Self - Esteem	31
2.3.1. Definisi <i>Self – Esteem</i>	31
2.3.2. Dimensi <i>Self - Esteem</i>	32
2.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self - Esteem</i> ..	34
2.4. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Psychological Well- Being</i>	37
2.5. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self –Esteem</i>	39
2.6. Pengaruh Self –Esteem Terhadap Psychological Well- Being.....	40
2.7. Peran <i>Self–Esteem</i> Pada Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	42
2.8. Kerangka Konseptual.....	45

BAB III	METODE PENELITIAN	47
3.1.	Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.2.	Bahan dan Alat.....	47
3.2.1.	Skala Psychological Well- Beingx.....	47
3.2.2.	Skala Perceived Social Support	48
3.2.3.	Skala <i>Self – Esteem</i>	49
3.3.	Metode Penelitian	50
3.3.1.	Desain Penelitian	50
3.3.2.	Variabel Penelitian	50
3.3.3.	Teknik Analisa Data.....	53
3.4.	Populasi dan Sampel.....	55
3.4.1.	Populasi.....	55
3.4.2.	Sampel	56
3.5.	Prosedur Kerja	56
3.5.1.	Tahap Persiapan	57
3.5.2.	Tahap Pelaksanaan	57
3.5.3.	Tahap Pengolahan Data	58
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1.	Analisa Statistik Deskriptif.....	59
4.2.	Hasil Penelitian	60
4.2.1.	Evaluasi <i>Outer Model (Measurement Model Test)</i> : Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	60
4.2.2.	Pengujian Model Struktural (<i>Structural Model</i>) Uji Signifikansi Pengaruh	65
4.2.3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	71
4.2.4.	Kategorisasi.....	72
4.3.	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
4.3.1.	Hasil Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Psychological well-being</i>	74
4.3.2.	Hasil Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self-esteem</i>	77
4.3.3.	Hasil Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh <i>Self-esteem</i> Terhadap <i>Psychological Well-being</i>	80
4.3.4.	Hasil Pengujian Hipotesis 4: Peran <i>Self-esteem</i> dalam Mediasi Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Psychological well-being</i>	82
4.3.5.	Keterbatasan Penelitian	86
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1.	Simpulan.....	88
5.2.	Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.	Blueprint Skala <i>Psychological Wellbeing</i>	47
Tabel 3. 2.	Blueprint Skala <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS)	48
Tabel 3. 3.	Populasi Mahasiswa	55
Tabel 3. 4.	Timeline pelaksanaan penelitian	56
Tabel 4. 1.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Analisa Data Deskriptif ..	59
Tabel 4. 2.	Tabel Evaluasi Model Pengukuran	61
Tabel 4. 3.	Pengujian Validitas berdasarkan AVEp	63
Tabel 4. 4.	Pengujian Validitas Diskriminan: Fornell & Larcker	64
Tabel 4. 5.	Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT	65
Tabel 4. 6.	Tabel Evaluasi Model Struktural	65
Tabel 4. 7.	R-Square	66
Tabel 4. 8.	F-Square	66
Tabel 4. 9.	Q-Squaret.....	67
Tabel 4. 10.	Pengujian Goodness of Fit Modelx	68
Tabel 4. 11.	Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 12.	Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Langsung.....	69
Tabel 4. 13.	Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung	70
Tabel 4. 14.	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-being Melalui Self-Esteem	71
Tabel 4. 15.	Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	72
Tabel 4. 16.	Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Kategorisasi Menurut Level Kategoriq	72
Tabel 4. 17.	Kategorisasi Psychological Well-beingx	73
Tabel 4. 18.	Kategorisasi Dukungan Sosial.....	73
Tabel 4. 19.	Kategorisasi Self-Esteem.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading.....	63
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Penelitian	106
	1.1 Surat Ijin Penelitian.....	107
	1.2 Surat Selesai Penelitian.....	109
Lampiran 2	Alat Ukur Penelitian	110
	2.1 Ijin Penggunaan Alat Ukur	111
	2.1.1 Alat ukur/Skala Dukungan Sosial.....	111
	2.1.2 Alat Ukur/Skala <i>Psychological Well-being</i>	112
	2.1.3 Alat Ukur/Skala <i>Self-Esteem</i>	113
	2.2 <i>Informed Consent</i>	114
	2.3 Lembar Persetujuan Partisipan	115
	2.4 Skala Variabel Penelitian.....	117
	2.4.1 Skala Dukungan Sosial	117
	2.4.2 Skala Skala <i>Psychological Well-being</i>	119
	2.4.3 Skala <i>Self-Esteem</i>	123
	2.4.4. Skala Asli.....	123
Lampiran 3.	Hasil Pengujian Model Pengukuran	129
	3.1. Hasil Pengujian Valididasi Berdasarkan Outer Loading per item.....	130
	3.2 . Hasil Pengujian Validitas Berdasarkan AVE, Reliabilitas Berdasarkan CR, CA	131
	3.3. Hasil Pengujian Validitas <i>Fornel & Larcker</i>	133
	3.4. Hasil Pengujian Validitas berdasarkan <i>Heterotrait – monotrait ratio</i> (HTMT).....	134
Lampiran 4.	Hasil Pengujian Model Struktural	134
	4.1 Hasil Pengujian R Square	135
	4.2. Hasil pengujian F Square.....	135
	4.3 Hasil Pengujian Q Square.....	135
	4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas	136
	4.5 Hasil Pengujian LV Descriptive	136
	4.6 Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i> Pengaruh Langsung. 137	
	4.7 Hasil Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung.....	138
Lampiran 5.	Hasil Kategorisasi.....	140
	5.1 Hasil Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial	140
	5.2 Hasil Analisis Kategorisasi <i>Psychological- Wellbeing</i> . 140	
	5.3 Hasil Analisis Kategorisasi <i>Self-Esteem</i>	140
Lampiran 6	Data Mentah	141
	6.1 Data Mentah Dukungan Sosial	142
	6.2 Data Mentah <i>Psychological Well-being</i>	153
	6.3 Data Mentah <i>Self-Esteem</i>	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi mereka. Lingkungan pendidikan baru ini memberi peluang untuk meningkatkan kemampuan, mencoba cara baru dalam menyelesaikan masalah, dan mengembangkan pikiran (Papalia et al., 2014). Mahasiswa tergolong dalam tahap perkembangan usia 18 sampai 25 tahun, yang secara umum mencakup rentang waktu dari remaja akhir hingga awal masa dewasa (Lybertha & Desiningrum, 2016; Yusuf, 2012). Periode remaja akhir dan dewasa awal merupakan transisi yang ditandai dengan perubahan fisiologis dan psikologis yang besar, termasuk peningkatan stres (Chiang et al., 2019; Romeo et al., 2016).

Masa kuliah merupakan periode di mana mahasiswa merasakan kebebasan dalam mengatur jadwal mereka, yang jauh berbeda dari ketika mereka masih menjadi siswa di sekolah menengah atas (Basri, 2018). Masa perkuliahan juga menjadi periode perubahan yang signifikan, di mana kaum muda mengembangkan keterampilan baru, memperoleh pengalaman, memperluas jaringan sosial, dan memperdalam pengetahuan. Namun, bagi banyak mahasiswa, memasuki universitas bisa menjadi pengalaman yang penuh tekanan. Mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan gaya hidup, lingkungan sosial, dan membentuk hubungan baru (Bayram & Bilgel, 2008; Ibrahim et al., 2013).

Tahun pertama perkuliahan diartikan sebagai tahun yang sulit dan penuh tantangan bagi mahasiswa (Ang et al., 2019; Mudhovozi, 2012). Talwar et al.,

(2013) melaporkan bahwa mahasiswa tahun pertama menghadapi stres yang lebih tinggi dari pada mahasiswa tahun kedua dan ketiga. Hal ini tergambarkan dari hasil penelitian Vidiawati 2018 di salah satu universitas Jakarta yang menemukan sekitar 12,7 % mahasiswa terindikasi mengalami depresi dan kecemasan. Penelitian lain datang dari Prasetio & Triwahyuni, (2021) menemukan sekitar 76,9% mahasiswa di salah satu universitas juga mengalami depresi dan kecemasan. Prevalensi masalah psikologis di kalangan mahasiswa sangat tinggi, dengan depresi (76%), kecemasan (88,4%), stres (84,4%), dan gangguan mental lainnya (45,5%) sebagai penyebab utama (Asif et al., 2020; Auerbach et al., 2019). Kelompok mahasiswa ini, berada dalam tahap perkembangan yang unik, bukan hanya menghadapi tekanan kehidupan tetapi juga tuntutan akademik dan hubungan interpersonal yang jauh lebih kompleks (Acharya et al., 2018).

Mahasiswa baru yang memulai kehidupan perkuliahan sering mengalami masa transisi yang penuh tantangan dan perubahan (Olivas, 2020). Penyesuaian kuliah mahasiswa tahun pertama akan berdampak pada prestasi akademik, efikasi diri, kondisi emosional dan juga *psychological well-being*. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan akademis yang berbeda dari sebelumnya dan menghadapi harapan yang lebih tinggi dan lebih kompleks (Salami, 2011). Menjadi hal yang penting dalam menjaga kesejahteraan mahasiswa baru karena mahasiswa baru akan melanjutkan perkuliahan di tahun –tahun berikutnya (Gunawan & Bintari, 2021) dan mahasiswa yang berhasil melakukan penyesuaian akademik di tahun pertamanya akan memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi tahun- tahun berikutnya (van Rooij et al., 2018).

Ketika mahasiswa mulai memasuki perkuliahan, mereka akan dihadapkan dengan banyak tugas terjadwal, kebutuhan untuk membiasakan diri dan berinteraksi dengan orang-orang baru di lingkungan akademik mereka, dan tingkat permintaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun pendidikan mereka sebelumnya, termasuk ritme kerja yang berbeda, jadwal, dan proses akademik. Ditambah lagi persaingan yang dapat terjadi antar sesama, kegagalan, faktor keuangan, hubungan yang buruk antara mahasiswa dan dosen (Busari, 2014). Pendapat serupa dikemukakan oleh Priesack & Alcock (2015) dimana *psychological well-being* di kalangan mahasiswa semakin terlihat beresiko karena berbagai pemicu stres yang terjadi mulai dari transisi ke pendidikan tinggi, tekanan akademik dan kekhawatiran keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan adanya tuntutan akademik menjadi sebab rendahnya *psychological well-being* pada mahasiswa (Zhavira & Palupi, 2022). Mahasiswa tahun pertama dan terakhir merasakan tekanan psikologis lebih besar daripada mahasiswa tahun-tahun lainnya (Elias et al., 2009; McLean et al., 2023).

Konsep *well-being* atau kesejahteraan adalah konstruksi psikologis yang sangat penting bagi kehidupan (Hamzah et al., 2023). Bagi mahasiswa, *psychological well-being* adalah aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adanya *psychological well-being* membantu mahasiswa menjalani pengalaman belajar di universitas dengan lebih baik dan berdampak positif pada kehidupan akademis dan pribadi (Guo et al., 2022). Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* dapat diinterpretasikan sebagai keadaan dimana seseorang memiliki kualitas mental yang positif, mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekitarnya, serta memiliki kedewasaan dan kestabilan dalam

aspek kepribadiannya (Hartati et al., 2021). Tingkat *psychological well-being* seseorang akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola dengan efektif faktor-faktor baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Fitriani, 2016). Individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi cenderung akan hidup lebih sehat dan panjang umur, menikmati kualitas hidup yang lebih baik, mengalami lebih sedikit masalah sosial, memiliki risiko penyakit dan kematian yang lebih rendah, lebih mungkin terlibat dalam perilaku sehat, mengatasi stres dengan lebih baik, lebih mudah beradaptasi terhadap kemunduran atau perubahan (Kubzansky et al., 2018; Trudel-Fitzgerald et al., 2019).

Nurchayo & Valentina, (2020) menambahkan mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* tinggi cenderung tidak akan mudah menderita depresi, kecemasan, dan disfungsi sosial. Mahasiswa yang sering mengalami *psychological well-being* yang buruk akan berdampak pada kurangnya kepercayaan diri, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurangnya tujuan hidup, dan ketidakmampuan untuk menghadapi pengalaman baru (Kurniasari et al., 2019). Kemudian Chao, (2012) menambahkan hal yang paling buruk dapat terjadi ketika mahasiswa mengalami *psychological well-being* yang buruk diantaranya lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang tidak positif, seperti konsumsi alkohol, perilaku yang tidak stabil, kurang atau berlebihan tidur, serta risiko bunuh diri. Hal ini menjadi penyebab mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal karena mereka sering kali dihadapkan pada berbagai peristiwa atau konflik (Awaliyah & Arruum Listiyandini, 2018).

Psychological well-being memiliki peran penting terhadap kesehatan mental individu secara keseluruhan karena mencerminkan kapasitas individu dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan. *Psychological well-being* menurut Ryff (2013) terdiri dari beberapa dimensi dimulai dari penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi. *Psychological well-being* yang optimal diharapkan dapat menciptakan kondisi kehidupan manusia yang sehat secara menyeluruh, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi mental. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perasaan bahagia pada individu dalam mengarungi kehidupannya.

Psychological well-being sering dikaitkan dengan harga diri, dimana harga diri yang tinggi akan menunjukkan *psychological well-being* yang lebih baik (Leung et al., 2011; Orth & Robins, 2014). *Self – esteem* atau harga diri memainkan peranan penting dalam kesadaran individu terkait dengan kesehatan mental dan *psychological well-being* (Dunham et al., 2007). *Self - esteem* merupakan faktor yang berasal dari individu yang merupakan ciri kepribadian dan akan mempengaruhi kesehatan manusia (Lestari & Fajar, 2020). Diener et al., (2015) menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap diri maka akan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi pula, sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap dirinya akan memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah juga.

Teori *self-esteem* dikemukakan oleh Rosenberg(1965), menurutnya *self-esteem* merupakan sikap negatif atau positif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* adalah persepsi, bukan realitas. Dewi, (2012) memaparkan hal tersebut bahwa *self-esteem* bukanlah merupakan sifat bawaan,

self - esteem merupakan sifat yang dapat dibentuk pada individu. *Self - esteem* yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara citra diri dan diri ideal, sedangkan *self - esteem* yang rendah menunjukkan ketidaksesuaian antara keduanya (Pişkin, 2004), *Self - esteem* yang rendah juga akan membuat individu akan merasa tidak mampu terhadap banyak hal baik secara fisik ataupun psikis (Rihal et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Yunita (2021) yang menemukan bahwa *self - esteem* yang tinggi akan memunculkan perilaku positif dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi ketika berhasil mengatasi segala permasalahan.

Mahasiswa baru yang memiliki tingkat *self - esteem* yang tinggi cenderung akan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka, yang akan menimbulkan rasa percaya diri dalam menghadapi stres dan tantangan yang mungkin timbul saat memasuki lingkungan perguruan tinggi (Friedlander et al., 2007; Salami, 2011). *Self - esteem* sendiri akan semakin meningkat selama masa remaja dan dewasa awal (Orth & Robins, 2019).

Tingginya *tingkat self - esteem* salah satunya dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial (Lu, Li, et al., 2023). Individu yang mendapat dukungan sosial cenderung memiliki harga diri yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari dan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan (Adnan et al., 2016). Dukungan sosial yang tinggi merupakan sumber daya yang berguna untuk membantu mahasiswa menjalani kehidupan yang bahagia dengan meningkatkan emosi positif (Bum & Jeon, 2016). Adanya dukungan sosial dapat menjadi prediktor kesejahteraan (Yildiz & Karadas, 2017).

Dukungan sosial adalah penerimaan diri individu atau kelompok terhadap individu yang akan menghasilkan persepsi bahwa individu tersebut merasa dicintai, dihargai, dan didukung (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan sosial dapat diperoleh melalui berbagai bentuk, termasuk dukungan informasi yang mencakup pemberian informasi, nasihat, atau saran untuk mengatasi masalah (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dan dukungan informasi. Selain itu, dukungan sosial juga dapat berbentuk dukungan instrumental, yang mencakup bantuan nyata dan langsung ketika individu membutuhkannya (Guess & McCane-Bowling, 2016).

Dukungan sosial bersumber dari keluarga, teman, dan *significant others* (Zhao et al., 2019; Zimet et al., 1990). Tiap sumber ini akan memiliki peran yang berbeda-beda (Tonsing et al., 2012). Pada mahasiswa, dukungan sosial yang diberikan orang tua berupa dorongan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, mendengarkan keluh kesah dan berusaha menempatkan diri sebagai teman (Fingerman et al., 2016; Gunandar & Utami, 2019). Lain halnya dukungan yang berasal dari teman, dukungan dari teman sebaya dinilai sangat penting daripada dukungan yang lainnya pada masa remaja (Butler et al., 2022).

Menurut (Buchwald, 2017) dukungan sosial merupakan pondasi yang utama dalam menjaga kesehatan fisik dan emosional, menerima bantuan praktis dan dukungan emosional, serta berintegrasi secara moral dan perilaku dalam kelompok atau masyarakat sekitarnya. Adanya hubungan sosial dengan orang lain dapat memberikan kepuasan dan mengurangi dampak negatif stres terhadap kesehatan (Taylor, 2015). Dukungan sosial yang dirasakan oleh individu

memainkan peranan penting dalam kesejahteraannya dan menjadi faktor pelindung terhadap depresi (Stephen, 2023). Dukungan sosial menjadi salah satu prediktor signifikan dari *psychological well-being* (Harding et al., 2019). Alsubaie et al., (2019) menambahkan sumber dukungan sosial merupakan aset penting bagi universitas dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa. Dengan meningkatnya prevalensi masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa, yang disebabkan oleh berbagai stresor seperti tekanan akademik, keuangan, dan sosial, kurangnya dukungan sosial menjadi faktor krusial yang dapat memperburuk kondisi ini.

Bagi mahasiswa adanya dukungan dari individu, keluarga, dan komunitas dapat memprediksi keberhasilan penyesuaian perguruan tinggi pada awal dan akhir semester pertama tahun pertama kuliah (Olivas, 2020). Dukungan sosial bagi mahasiswa akan mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa dengan meningkatkan vitalitasnya (Carmeli et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi menunjukkan kehidupan yang lebih puas terhadap kehidupannya dan sedikit mengalami perasaan putus asa dan terisolasi (Aydin & Hiçdurmaz, 2017). Pemberian dukungan sosial fungsional, dapat meningkatkan kesejahteraan mental melalui efek positifnya pada efikasi diri dan *self-esteem* (Rippon et al., 2022). Minimnya dukungan sosial akan menimbulkan efek rendahnya *self-esteem* pada individu hingga akan menimbulkan kesulitan untuk mengembangkan kepercayaan pada orang lain (Babore et al., 2016).

Pada studi sebelumnya oleh Hamzah et al (2023) memberikan bukti mengenai peran *self-esteem* dalam meningkatkan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi pada mahasiswa yang ada di Malaysia. Mekanisme *self-esteem* memediasi hubungan antara *self-compassion* dan *psychological well-*

being secara konsisten. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Poudel et al., (2020) menunjukkan dukungan sosial yang dirasakan secara tidak langsung mempengaruhi *psychological well-being* melalui *self - esteem*. Penelitian In-Sim, (2022) di Korea memperlihatkan bukti yang sama dimana tingkat dukungan sosial yang tinggi berhubungan dengan *self - esteem* dan *psychological well-being* yang tinggi. Efek mediasi dari *self - esteem* juga ditemukan pada penelitian ini baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Sehubungan dengan ini, diketahui bahwa *self-esteem* yang positif akan mendorong individu untuk memiliki hubungan sosial yang baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraannya. Penelitian terkait dilakukan oleh Prasetio & Triwahyuni, (2021) yang melihat peran *self - esteem* pada pengaruh dukungan sosial terhadap gangguan psikologis dimana adanya evaluasi diri yang positif, seperti merasa berharga, mampu melakukan hal-hal dengan baik, dan dicintai oleh orang lain, *self-esteem* mahasiswa meningkat dan memprediksi rendahnya tingkat gangguan psikologis. Pernyataan ini menjadi pijakan untuk meneliti lebih dalam apakah *self - esteem* dapat menjadi mediasi pengaruh antara *dukungan sosial* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru.

1.2. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru?
2. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self - esteem* pada mahasiswa baru?

3. Apakah ada pengaruh *self - esteem* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru?
4. Apakah ada peran mediasi *self - esteem* dalam pengaruh dukungan sosial *support* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru
2. Pengaruh dukungan sosial terhadap *self - esteem* pada mahasiswa baru
3. Pengaruh *self - esteem* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru
4. Peran mediasi *self - esteem* dalam pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis dari hasil – hasil penelitian, maka akan diajukan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru.
2. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self - esteem* pada mahasiswa baru.
3. Ada pengaruh *self - esteem* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru.

4. Ada peran mediasi *self - esteem* dalam pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa baru.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

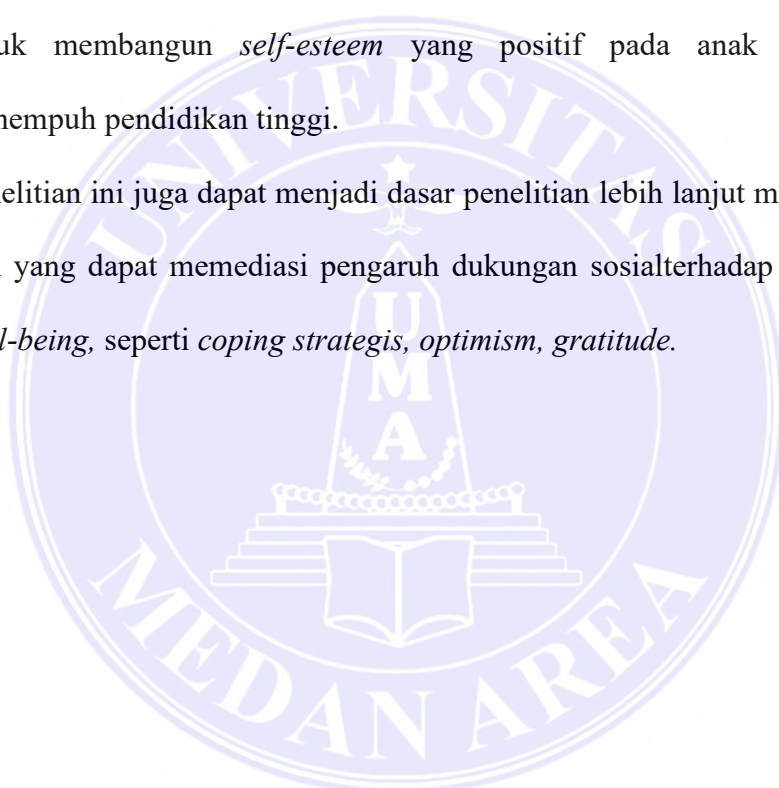
Manfaat teoritis dari studi ini adalah memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, terkait dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima dan rasakan serta faktor internal seperti harga diri (*self-esteem*). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi *self-esteem* dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa, seperti resiliensi dan stres akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori, praktik, serta panduan untuk merancang program atau intervensi yang bertujuan meningkatkan dukungan sosial, *self-esteem*, dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Mahasiswa; dimana dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan *psychological well-being*nya dengan cara mencari dan memanfaatkan dukungan sosial yang ada di sekitar seperti keluarga, teman atau komunitas. Selain itu dapat menyadarkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi dengan cara mengembangkan resiliensi yang dapat mempengaruhi *self - esteem* dan *psychological well-being*.

2. Memberikan masukan bagi pihak institut, seperti dosen dan konselor atau organisasi kemahasiswaan untuk menyediakan dan meningkatkan dukungan sosial bagi mahasiswa seperti adanya layanan konseling, terutama yang mengalami stres akademik atau kesulitan adaptasi dan juga merancang serta mengembangkan program intervensi yang tepat untuk mengurangi masalah psikologis yang terjadi pada mahasiswa.
3. Orangtua mampu memahami pentingnya memberikan dukungan, mendorong untuk membangun *self-esteem* yang positif pada anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi.
4. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being*, seperti *coping strategies*, *optimism*, *gratitude*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Psychological Well-Being

2.1.1. Definisi Psychological Well-Being

Psychological well-being merupakan kondisi individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri, mengatur perilaku, menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki tujuan hidup yang bermakna, serta aktif dalam eksplorasi dan pengembangan diri (Ryff & Keyes, 1995). Dewi (2012) dalam bukunya membahas mengenai kesehatan mental mendefinisikan kembali *psychological well-being* sebagai ukuran kesehatan mental individu yang didasarkan pada pemenuhan fungsi psikologis positif yang akan dievaluasi melalui penilaian individu terhadap dirinya.

Menurut Dhanabhakym & Sarath (2023) *psychological well-being* adalah konstruksi dari beragam aspek dan dimensi yang mencakup kebahagiaan holistik individu, kepuasan hidup dan kesehatan mental serta kesejahteraan emosional. Menurut Dodge et al (2012) *psychological well-being* adalah keseimbangan antara sumber daya psikologis, sosial, dan fisik yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup. *Psychological well-being* mencakup kesehatan mental secara keseluruhan yang melibatkan kemampuan yang efektif dan perasaan nyaman terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya mencapai dan memelihara *psychological well-being* menjadi penting terutama bagi orang dewasa muda, karena hal ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Mahmud et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* adalah kondisi individu yang mencakup beberapa aspek positif dimulai dari bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki tujuan hidup yang bermakna, serta aktif dalam eksplorasi dan pengembangan diri yang keseluruhannya bertujuan untuk membantu individu menghadapi tantangan sehari-hari.

2.1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Ryff, (2013) memaparkan lima faktor sosiodemografi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, diantaranya adalah :

a. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Ryff melibatkan tiga kelompok usia: dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa lanjut, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam kesejahteraan psikologis. Dimensi penguasaan lingkungan dan otonomi mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia, terutama dari dewasa muda ke dewasa madya. Perbedaan usia dalam beberapa dimensi kesejahteraan psikologis mencakup tiga kelompok: dewasa muda (25-29 tahun), dewasa menengah (30-64 tahun), dan lansia (65 tahun ke atas). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi seiring bertambahnya usia, khususnya pada kelompok lansia. Namun, terdapat peningkatan pada dimensi penguasaan lingkungan dan kemandirian di antara individu dewasa menengah dan lansia. Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada

dimensi penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain di antara kelompok usia dewasa muda hingga lansia.

b. Gender

Ditemukan bahwa gender berpengaruh pada kesejahteraan psikologis, perempuan cenderung memiliki angka yang lebih tinggi dalam hubungan positif dengan orang lain dibandingkan laki-laki. Studi lainnya mengamati pengaruh jenis kelamin menunjukkan bahwa wanita, di semua kelompok usia, cenderung beranggapan mereka lebih positif dalam hubungan dengan orang lain dan memiliki pertumbuhan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

c. Status Sosial Ekonomi

Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, terutama pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Selain itu, individu dengan pendapatan dan posisi pekerjaan yang lebih tinggi juga memiliki kecenderungan untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

d. Perbedaan Budaya

Penelitian yang membandingkan budaya Barat (seperti Amerika Serikat) dengan budaya Timur (seperti Korea) menemukan perbedaan nilai yang antara keduanya. Dalam budaya Korea, hubungan positif dengan orang lain dianggap lebih penting dan lebih dihargai. Sebaliknya, dalam budaya Barat, nilai-nilai seperti penerimaan diri dan pertumbuhan pribadi mendapat perhatian yang lebih tinggi. Temuan ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam fokus budaya, di mana budaya Timur lebih

menekankan harmoni sosial, sementara budaya Barat lebih menekankan pada individualisme dan perkembangan pribadi.

e. Interaksi Sosial

Keintiman dengan orang lain merupakan kebutuhan fundamental manusia yang esensial bagi kesejahteraan seseorang (Ryan & Deci, 2001). Pentingnya kedekatan dengan orang lain dan menekankan bahwa kualitas interaksi tersebut berperan penting dalam kesejahteraan. Selain itu, hubungan yang positif dengan orang lain berhubungan dengan fungsi fisiologis dan kesehatan, termasuk produksi oksitosin, yang berperan dalam meningkatkan suasana hati positif dan mengurangi stres.

f. Dukungan Sosial

Penelitian tentang kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial oleh Sood & Bakhshi, (2012) menunjukkan adanya tingkat dukungan sosial yang dirasakan secara positif berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik pada imigran lansia. Selain itu, juga ditemukan bahwa individu yang merasa memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Yildiz & Karadas, 2017).

Schmutte & Ryff (dalam Ryan & Deci, 2001) memaparkan tiga faktor tambahan yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang, diantaranya :

a. Kepribadian

Kepribadian ekstroversi, kesungguhan, dan neurotisisme yang rendah berkaitan dengan dimensi penerimaan diri, penguasaan lingkungan, dan tujuan hidup; keterbukaan berkaitan dengan dimensi pertumbuhan

personal; keakraban dan ekstroversi berkaitan dengan dimensi hubungan positif dengan orang lain; dan neurotisisme yang rendah berkaitan dengan dimensi kemandirian.

b. Pendidikan dan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memiliki penghasilan dan jabatan lebih tinggi cenderung memiliki *psychological well-being* yang lebih baik pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan diri.

c. Kesehatan dan Fungsi Fisik

Hasil penelitian menunjukkan individu yang memiliki kehidupan bahagia dan sejahtera (*eudaimonic*) akan berpengaruh terhadap kesehatan seperti memiliki imunitas yang lebih baik.

Orth & Robins, (2019) menambahkan *self-esteem* sebagai faktor yang memengaruhi *psychological well-being* pada individu. Hal ini didukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dari Du et al., (2017) kemudian Harris & Orth (2019) dimana *self-esteem* memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan dalam kehidupan individu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* adalah usia, gender, status sosial ekonomi, budaya, interaksi sosial, dukungan sosial dan beberapa faktor tambahan lainnya seperti *self-esteem*, kepribadian, kesehatan dan fungsi fisik serta pendidikan dan pekerjaan.

2.1.3. Dimensi Psychological Well-Being

Ryff, (2013) menjelaskan ada enam dimensi *psychological well-being*, yaitu:

1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Dimensi ini berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap dirinya. Individu berupaya untuk merasa nyaman dengan diri mereka sendiri meskipun menyadari keterbatasan yang dimiliki (penerimaan diri).

Tinggi: Individu yang memiliki penerimaan diri positif cenderung memiliki pandangan yang positif tentang diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dan merasa puas dengan pengalaman hidup mereka sebelumnya.

Rendah: Individu yang penerimaan diri negatif cenderung menunjukkan ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri, menyesali apa yang telah terjadi dalam kehidupan masa lalunya, menghadapi kesulitan dengan beberapa aspek pribadi, menginginkan perubahan dari diri saat ini.

2. Relasi Positif dengan orang lain (*Positive Relationship With Others*)

Individu dengan relasi positif dapat dispesifikkan dengan adanya hubungan yang hangat, memuaskan.

Tinggi: Individu memiliki relasi yang akrab, memuaskan dan dipenuhi dengan saling percaya, memperhatikan kesejahteraan orang lain, memiliki kemampuan untuk berempati, mengasihi, dan memiliki kedekatan yang kuat, serta hubungan yang intim, memahami interaksi antarindividu yang didasari oleh pemberian dan penerimaan.

Rendah: Individu yang tidak memiliki relasi positif akan merasa sulit untuk mempercayai orang lain, bersikap hangat, terbuka, dan peduli

terhadap orang lain, terisolasi, merasa kesulitan dalam hubungan interpersonal, enggan untuk berkomitmen dalam mempertahankan hubungan penting dengan orang lain.

3. Otonomi

Dalam menjaga individualitasnya, individu yang memiliki otonomi tinggi mampu mengambil keputusan sendiri dan otoritas pribadi terhadap dirinya.

Tinggi: Individu tersebut memiliki relasi yang akrab, memuaskan dan dipenuhi dengan salib bertahan terhadap tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu, mampu mengatur perilaku sendiri, serta mampu mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

Rendah: Individu yang memiliki otonomi rendah akan lebih mempertimbangkan perkiraan dan evaluasi dari orang lain untuk membuat keputusan serta mengkonfirmasi tekanan sosial untuk bertindak dengan cara tertentu. Individu tersebut juga rentan terhadap tekanan sosial untuk berperilaku dan berpikir sesuai dengan harapan tertentu.

4. Penguasaan lingkungan (*Environmental Mastery*)

Individu yang memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan sekitar dan keinginan pribadi (penguasaan terhadap lingkungan)

Tinggi: Individu yang memiliki keterampilan dalam mengelola situasi, mengendalikan tugas-tugas yang rumit, menggunakan peluang dengan efisien, dan menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi sendiri.

Rendah: Individu yang tidak mampu menguasai lingkungan akan mengalami kesulitan dalam mengatur aktivitas sehari-hari, kurang memiliki tujuan yang jelas, kesulitan dalam mengubah atau meningkatkan lingkungan sekitar, kurang menyadari peluang yang tersedia, dan kurangnya kendali terhadap situasi di luar diri.

5. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Upaya penting lainnya adalah menemukan makna dalam usaha dan tantangan yang dihadapi (tujuan hidup).

Tinggi: Individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan merasa terarah, serta menemukan makna dalam masa depan dan masa lalu mereka. Individu memiliki keyakinan yang memberikan arah pada hidup dan memiliki tujuan yang konkret dan terarah.

Rendah: Individu yang belum memiliki tujuan hidup akan kurang peka terhadap makna kehidupan dan memiliki sedikit tujuan atau target. Individu yang kurang memiliki arah dan tidak melihat adanya tujuan dalam pengalaman hidup mereka tidak memiliki keyakinan yang memberikan makna pada kehidupan.

6. Pertumbuhan Pribadi

Dimana individu memanfaatkan bakat dan kapasitas pribadi (pertumbuhan pribadi) sebagai bentuk keunggulan pribadi sebagai realisasi dari bakat dan kapasitas unik seseorang.

Tinggi: Individu yang tinggi pada dimensi pertumbuhan pribadi ditandai dengan kesadaran akan perkembangan pribadi, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kesadaran akan potensi diri, motivasi untuk terus

meningkatkan diri dari waktu ke waktu, serta kemampuan untuk berevolusi sesuai dengan pemahaman diri dan peningkatan efektivitas.

Rendah: individu yang pertumbuhan pribadinya rendah akan merasa terjebak dalam keadaan yang sama ditandai dengan perasaan stagnasi, kurangnya kesadaran terhadap perkembangan atau perluasan diri dari waktu ke waktu, bosan dan tidak berminat terhadap hidup, serta perasaan tidak mampu untuk mengembangkan sikap atau perilaku yang baru.

Menurut Robertson & Cooper, (2011), terdapat 5 dimensi dari *psychological well-being*, yaitu:

1. Perubahan Emosi; Perubahan emosi merujuk pada fluktuasi perasaan seseorang dari waktu ke waktu. Emosi dapat bervariasi antara perasaan positif dan negatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peristiwa buruk atau konflik interpersonal.
2. Emosi Negatif: Emosi negatif mencakup perasaan seperti kecemasan, kemarahan, dan kesedihan. Emosi ini merupakan bagian dari spektrum emosional yang perlu dikelola secara efektif untuk menjaga kesehatan mental.
3. Emosi Positif: Emosi positif mencakup perasaan seperti kebahagiaan, kepuasan, dan sukacita. Memperkuat emosi positif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis.
4. Model Lima Faktor: Model Lima Faktor mengacu pada lima dimensi kepribadian utama: kestabilan emosi, ekstroversi, keterbukaan, keramahan, dan ketekunan. Faktor-faktor ini memengaruhi respons individu terhadap situasi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis.

5. Sumber Daya Psikologis: Sumber daya psikologis mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan emosional, optimisme, dan ketahanan mental. Sumber daya ini memainkan peran penting dalam membantu individu mengatasi tantangan dan memperkuat kesejahteraannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam dimensi *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff yang terdiri dari; otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah pemahaman atau pengalaman individu bahwa terdapat orang lain yang peduli dan menghargai keberadaannya, memandangnya sebagai individu yang berharga, serta merupakan bagian dari suatu kelompok sosial yang saling memberikan dukungan dan bertanggung jawab satu sama lain (Wills, 1991). Uchino et al., (2016) menjelaskan dukungan sosial sebagai konsep yang melibatkan persepsi individu tentang ketersediaan dukungan dan interaksi sosial seperti dukungan emosional atau informasi yang diterima dari berbagai sumber. Meskipun konsep ini kompleks, dukungan sosial yang dirasakan telah terbukti secara konsisten terkait dengan peningkatan kesehatan mental. Namun, hubungan antara menerima dukungan dan kesehatan mental dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk siapa yang memberikan dukungan dan siapa yang menerimanya.

Menurut Kurniawan dan Eva (2020), dukungan sosial adalah upaya bantuan yang diberikan dari satu individu atau kelompok kepada individu lainnya,

yang menghasilkan perasaan dihargai, diperhatikan, dan dilindungi. Purwaningsih et al., (2023) menambahkan bahwa dukungan sosial mencakup beragam bentuk, termasuk empati, kepedulian, perhatian, mendengarkan, memberikan dorongan, nasehat, saran, serta adanya kebersamaan dan persahabatan dalam mengatasi masalah. Dukungan sosial merujuk pada perasaan diterima atau didukung oleh orang lain dan merasa terhubung dalam jaringan sosial yang memberikan bantuan timbal balik (Eagle et al 2018).

Secara umum, dukungan sosial dibagi menjadi dua bentuk yaitu, *perceived social support* dan *received social support*. *Perceived social support* mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap ketersediaan dukungan dari teman dan keluarga dalam berbagai aspek, baik materi, psikologis, maupun secara keseluruhan, ketika dibutuhkan. Sedangkan *received social support* di gambarkan sebagai penilaian individu terhadap situasinya dibandingkan dengan jumlah sebenarnya dari dukungan yang diterimanya. *Received social support* berkaitan dengan jumlah dukungan aktual yang diterima oleh individu. *Perceived social support* lebih memprediksi gangguan psikologis yang terjadi pada individu dibandingkan dengan *received social support*. Hal ini terjadi karena *perceived social support* lebih banyak mencerminkan seluruh pengalaman menerima dukungan dari berbagai pengalaman yang dimiliki, tanpa dibatasi oleh waktu dan situasi tertentu. Maka dari itu, *perceived social support* akan memiliki daya prediksi yang lebih kuat daripada *received social support* (Hobfoll, 2009).

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah pemahaman atau pengalaman individu bahwa terdapat orang lain yang peduli dan menghargai

keberadaannya, memandangnya sebagai individu yang berharga, serta merupakan bagian dari suatu kelompok sosial yang saling memberikan dukungan.

2.2.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Uchino et al., (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, diantaranya :

1. Karakteristik Individu:

- a. **Usia:** Dukungan sosial cenderung berbeda pada tahap-tahap kehidupan yang berbeda. Pada usia yang lebih muda, individu mungkin lebih bergantung pada dukungan keluarga, sedangkan pada usia yang lebih tua, mereka mungkin lebih membutuhkan dukungan dari teman-teman dan komunitas.
- b. **Jenis Kelamin:** Perempuan umumnya menerima lebih banyak dukungan sosial emosional, seperti empati dan perhatian, sedangkan laki-laki cenderung menerima dukungan instrumental, seperti bantuan praktis dan informasi.
- c. **Kepribadian:** Individu dengan kepribadian yang lebih terbuka dan ekstrovert cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan menerima lebih banyak dukungan sosial.

2. Faktor Situasional:

- a. **Stres dan Krisis:** Situasi stres atau krisis dapat memicu peningkatan kebutuhan dan penerimaan dukungan sosial. Individu yang menghadapi situasi sulit cenderung lebih aktif mencari dan menerima dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

- b. Perubahan Hidup: Peristiwa hidup yang signifikan, seperti pernikahan, kelahiran, atau kehilangan, dapat memengaruhi kebutuhan dan penerimaan dukungan sosial. Transisi dalam kehidupan seringkali membutuhkan penyesuaian dan dukungan dari orang-orang terdekat.

3. Faktor Kontekstual:

- a. Budaya: Penelitian tentang perbedaan budaya dalam dukungan menekankan pentingnya memahami bentuk dukungan yang sesuai dengan budaya. Norma dan nilai budaya dapat memengaruhi persepsi dan ekspresi dukungan sosial. Budaya yang menekankan kebersamaan dan saling membantu cenderung memiliki bentuk dukungan sosial yang berbeda dari budaya yang lebih individualistis.
- b. Lingkungan Sosial: Ketersediaan dan kualitas jaringan sosial di lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi dukungan sosial yang diterima. Individu yang tinggal di lingkungan dengan banyak koneksi sosial mungkin memiliki akses yang lebih mudah terhadap dukungan sosial.

Dukungan sosial di kalangan mahasiswa menyoroti beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat dan kualitas dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Sedláková & Křeménková, (2019) mengulas faktor-faktor utama yang dibahas berupa:

1. Karakteristik Individu (*Individual Characteristic*)

- Ciri-ciri Kepribadian: Sifat-sifat seperti ekstrasversi dan keramahan dapat secara positif memengaruhi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang saling mendukung.

- Kesehatan Mental: Mahasiswa dengan kesehatan mental yang lebih baik lebih cenderung mencari dan menerima dukungan sosial.

2. Lingkungan Akademik (*Academic Environment*)

- Hubungan Teman Sebaya: Interaksi positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan.
- Dukungan Fakultas: Dukungan dari anggota fakultas, termasuk penasihat akademik dan profesor, memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan emosional.

3. Latar Belakang Keluarga (*Family Background*)

- Dukungan Orang Tua: Dukungan berkelanjutan dari keluarga, bahkan dari jarak jauh, dapat secara signifikan memengaruhi kesejahteraan siswa.
- Status Sosial Ekonomi: Status sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat memberikan lebih banyak sumber daya dan peluang untuk interaksi sosial

4. Faktor Budaya (*Cultural Factor*)

Latar belakang budaya mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang dan mencari dukungan sosial. Sebagai contoh, budaya kolektifis mungkin lebih menekankan dukungan keluarga dan komunitas daripada budaya individualis.

5. Penggunaan Teknologi (*Technological Use*)

- Media Sosial: Penggunaan platform media sosial membantu siswa menjaga hubungan dengan jaringan pendukung mereka, baik secara lokal maupun internasional.

- Alat Komunikasi: Alat-alat seperti aplikasi perpesanan dan panggilan video memfasilitasi interaksi dan dukungan yang berkelanjutan.

6. Dukungan Institusi (*Institutional Support*)

Ketersediaan layanan konseling, organisasi mahasiswa, dan kelompok pendukung di dalam universitas dapat meningkatkan sistem dukungan secara keseluruhan bagi mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, maka faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah karakteristik individu, lingkungan akademik, latar belakang keluarga, faktor budaya, penggunaan teknologi, dukungan institusi.

2.2.3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2014), dukungan sosial terdiri dari 4 aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yang meliputi empati, kepedulian, perhatian, penilaian positif, dan dukungan moral yang diberikan kepada individu yang membutuhkan.
- b. Dukungan penghargaan, yang melibatkan dukungan yang mengekspresikan persetujuan dan penilaian positif terhadap gagasan, perasaan, dan pencapaian individu.
- c. Dukungan instrumental, yang terdiri dari bantuan langsung seperti bantuan finansial, materi atau bantuan dalam hal-hal yang konkret diperlukan oleh individu.

- d. Dukungan informasional yang mencakup pemberian nasihat, instruksi, saran, arahan, masukan, atau informasi yang relevan bagi kebutuhan individu.
- e. Dukungan jaringan, yang melibatkan keterlibatan dalam suatu kelompok yang diminati oleh individu tersebut.

Cutrona & Russell, (1983) mengemukakan 6 aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Kerekatan emosional (*emotional attachment*)

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk merasa dekat secara emosional, yang pada akhirnya menciptakan perasaan kesejahteraan bagi penerima. Penerima dukungan sosial ini merasa nyaman dan dilindungi, yang tercermin dalam sikap yang tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial seperti ini biasanya berasal dari pasangan hidup, meskipun dapat juga ditemukan melalui hubungan yang dekat dengan keluarga.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Dukungan ini memfasilitasi individu untuk merasa bagian dalam kelompoknya, memungkinkan untuk berbagi minat, perhatian, dan melakukan kegiatan rekreasi bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini membantu individu merasa aman, nyaman, serta merasa diakui dan diterima dalam lingkungan tersebut.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Dalam dukungan sosial ini, seseorang akan diberikan pengakuan atas keterampilan dan prestasinya, serta mendapat apresiasi dari individu atau lembaga lainnya. Sumber dukungan sosial ini berasal dari perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja, di mana kehadiran dan kontribusi mereka

diakui dan dihargai dengan berbagai bentuk penghargaan. Uang pensiun juga dapat dianggap sebagai dukungan sosial jika diterima dengan rasa syukur. Salah satu bentuk dukungan sosial lainnya adalah melalui pengakuan, di mana para pegawai diundang untuk berpartisipasi dalam perayaan dan acara khusus bersama dengan rekan kerja lainnya.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Pada dukungan sosial ini, individu memperoleh dukungan yang menjamin bahwa ada individu yang bisa diandalkan untuk membantunya ketika individu tersebut membutuhkan bantuan.

e. Bimbingan (*guidance*)

Jenis dukungan sosial ini terdiri dari hubungan sosial yang memfasilitasi individu untuk memperoleh informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*)

Elemen penting dalam interaksi antar pribadi adalah adanya kebutuhan akan diperlukan oleh individu lain. Jenis dukungan ini memungkinkan seseorang merasakan bahwa orang lain bergantung padanya untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, maka aspek- aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan juga dukungan jaringan.

2.2.4. Sumber Dukungan Sosial

Zimet et al., (1990) menjabarkan dukungan sosial berdasarkan dari sumber dukungan yang diberikan, yaitu :

1. Dukungan Keluarga(*Family Support*)

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling dekat dan penting bagi banyak individu. Dukungan yang diterima dari anggota keluarga, seperti orang tua, pasangan, atau saudara, dapat berupa bantuan emosional, instrumental, informasi, atau penilaian positif. Dukungan dari keluarga dapat memberikan rasa aman, harga diri, dan motivasi bagi individu, sehingga membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidup.

2. Dukungan Teman(*Friend Support*)

Teman-teman dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting, terutama pada masa transisi atau saat menghadapi tantangan dalam hidup. Pada saat-saat seperti itu, teman-teman dapat menjadi tempat bagi individu untuk berbagi perasaan, mencari solusi, dan saling mendukung. Dukungan dari teman-teman dapat membantu individu dalam menghadapi perubahan dan membangun ketahanan diri.

3. Dukungan Orang-orang yang Signifikan (*Significant Other Support*)

Dukungan dari orang-orang yang signifikan dapat memberikan rasa aman, harga diri, dan motivasi bagi individu. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi, nasihat, dan dukungan emosional yang dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Dukungan dari orang-orang yang signifikan dapat menjadi fondasi bagi individu untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

Papalia et al., (2014) mengungkapkan terdapat sumber dari dukungan sosial, diantaranya adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi individu karena keluarga merupakan awal interaksi yang terjalin dengan orang lain. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga menjadi tempat untuk bercerita, berkeluh kesah ketika sedang mengalami permasalahan.

b. Teman atau sahabat

Persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, karena dapat memberikan rasa senang dan kenyamanan.

c. *Significant Others*

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang-orang penting dalam hidup individu, yang membuat individu merasa nyaman, diperhatikan, dan memiliki seseorang yang dapat diandalkan untuk berbagi suka dan duka.

Berdasarkan aspek yang telah dikemukakan di atas maka disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial adalah dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang istimewa.

2.3. Self - Esteem

2.3.1. Definisi *Self-Esteem*

Self-esteem atau biasanya disebut harga dirimerupakan persepsi individu terhadap diri sendiri yang dipengaruhi oleh respon atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain terhadap individu tersebut (Rosenberg et al., 1995). Menurut Dewi (2012) *self-esteem* atau harga diri adalah suatu sikap penerimaan dan penghormatan terhadap diri sendiri, yang mencakup pendapat yang positif dan persetujuan terhadap diri sendiri. Farmasita & Wilantika,

(2023)menambahkan *self - esteem* merupakan evaluasi positif individu terhadap diri sendiri yang mencakup keyakinan, penghargaan, dan nilai diri yang akan mempengaruhi persepsi dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Maricic et al (2023)*self - esteem* adalah konsep yang berkaitan dengan perbandingan individu terhadap orang lain atau standar normatif tertentu. Penilaian *self - esteem* terutama bergantung pada evaluasi kognitif, yang berperan dalam upaya untuk meningkatkan dan mempertahankannya, meskipun tidak selalu melibatkan penggunaan strategi penanganan masalah. *Self - esteem* berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang dengan mempengaruhi proses berpikir, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai yang dikejar individu secara langsung (Viskarini & Suharsono, 2023).

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas mengenai definisi dari *self esteem* maka dapat disimpulkan bahwa *self - esteem* atau harga diri adalah persepsi individu terhadap diri sendiri yang dipengaruhi oleh respon atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain terhadap individu tersebut yang mencakup sikap penerimaan, penghormatan, dan evaluasi positif terhadap diri sendiri.

2.3.2. Dimensi *Self - Esteem*

Sebuah perspektif dua dimensi terkait *self-esteem* secara keseluruhan oleh Rosenberg (dalam Owens, 1993) menyebutkan terdapat komponen positif dan negatif yang dapat dibedakan secara umum, yaitu:

1. Komponen positif dari *self-esteem*, yang disebut sebagai *self worth* yang positif, mencakup tidak hanya keyakinan pada kemampuan diri seseorang, tetapi juga kepercayaan pada nilai moral atau kebajikan seseorang.

2. Komponen negatif dari *self-esteem*, yang disebut sebagai *self-deprecation*, menjadi bagian yang kritis dan negatif dari *self-esteem* sejauh mana seorang individu meremehkan nilai (*worth*) dan keampuhannya (*efficacy*).

Dengan demikian, *self-esteem* dapat secara empiris dibagi menjadi dua subdimensi umum: positif dan negatif. Hal ini tercermin dalam berbagai subskala *self-esteem* yang berbeda, yang mengakui bahwa individu dapat "secara bersamaan yakin akan kapasitas diri mereka dan kritis terhadap diri sendiri"

Pengembangan terhadap dimensi *self-esteem* dilakukan oleh Stets & Burke, (2014) mengemukakan dimensi dari *self-esteem*, yaitu:

1. *Worth-based*

Hal ini berfokus pada harga diri yang global mengenai perasaan seseorang akan harga dirinya. Harga diri berakar pada gagasan bahwa individu ingin melihat diri mereka sendiri secara positif, dan mereka bertindak dengan cara yang dapat mempertahankan dan meningkatkan pandangan positif terhadap diri mereka sendiri.

2. *Efficacy-based*

Hal ini berfokus pada efikasi diri mengenai sejauh mana orang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memberikan efek pada lingkungan. Ini adalah penilaian tentang apa yang mampu mereka lakukan dalam suatu situasi. Efikasi adalah harapan umum daripada harapan khusus yang terkait dengan tugas tertentu seperti yang dipahami. Dengan demikian, sebagai orientasi umum, efikasi mirip dengan gagasan penguasaan atau memegang kendali atas kekuatan yang mempengaruhi kehidupan seseorang.

3. *Authenticity-based*

Rasa keaslian (*authenticity*) merujuk pada upaya individu untuk menemukan makna, koherensi, dan pemahaman tentang diri mereka yang sejati. Ini melibatkan identitas yang lebih mencerminkan siapa seseorang "sebenarnya" dibandingkan dengan identitas lainnya. Secara keseluruhan, rasa keaslian berhubungan dengan standar internal atau pribadi seseorang tentang siapa dia sebenarnya, dan menjadi dasar untuk menilai apa yang "nyata" dan apa yang "palsu" dalam diri individu.

Merujuk pada yang dijelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa dimensi dari *self-esteem* adalah *self worth* dan *self deprecation*.

2.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self - Esteem*

Orth & Robins, (2022) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *self - esteem* yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan Sosial (*Social Relationship*)

Self-esteem yang tinggi memfasilitasi inisiasi dan pemeliharaan hubungan sosial, menghasilkan jaringan sosial yang lebih kuat dan ketersediaan dukungan emosional, instrumental, dan informasi yang lebih besar. *Self-esteem* dan hubungan sosial saling memprediksi satu sama lain dari waktu ke waktu, menunjukkan adanya umpan balik yang positif.

2. Sekolah (*School*)

Self-esteem yang tinggi dikaitkan dengan hasil yang lebih baik di sekolah, termasuk prestasi akademik. *Self-esteem* memiliki konsekuensi positif yang luas, termasuk lebih banyak keberhasilan di sekolah.

3. Pekerjaan (*Work*)

Self-esteem yang tinggi mengarah pada hasil yang lebih baik dalam pekerjaan,

termasuk kegigihan setelah penolakan dan kegagalan, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan karier. *Self-esteem* memiliki konsekuensi positif untuk kesuksesan di tempat kerja

4. Kesehatan Mental (*Mental Health*)

Self-esteem yang tinggi terkait dengan hasil kesehatan mental yang lebih baik. *Self-esteem* memiliki konsekuensi positif yang luas, termasuk kesehatan mental yang lebih baik. Kesehatan mental yang baik, termasuk kemampuan untuk mengatasi stres dan tantangan. Gangguan mental seperti depresi dan kecemasan dapat menurunkan *self-esteem*.

5. Kesehatan Fisik (*Physical Health*)

Kesehatan fisik yang baik dapat meningkatkan *self-esteem*, sementara masalah kesehatan fisik dapat menurunkannya. Perasaan positif tentang tubuh dan kemampuan fisik juga berperan penting.

6. Perilaku Antisosial (*Antisocial Behavior*)

Self-esteem yang rendah secara bersamaan dikaitkan dengan perilaku antisosial, dan studi longitudinal menunjukkan bahwa *self-esteem* yang rendah memprediksi perilaku antisosial di masa depan. *Self-esteem* memiliki konsekuensi positif yang luas, termasuk berkurangnya perilaku antisosial.

Hill, (2013) dalam bukunya menjelaskan faktor yang mempengaruhi *self-esteem* adalah:

1. Perubahan Perkembangan (*Developmental Changes*)

Harga diri berkembang melalui berbagai tahap kehidupan, dengan perubahan signifikan yang terjadi selama masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa.

Perkembangan harga diri sangat berkaitan dengan konsep diri dan penyesuaian psikologis pada setiap tahap kehidupan.

2. Penampilan Fisik (*Physical Appearance*)

Penampilan fisik yang dirasakan memainkan peran penting dalam harga diri. Faktor ini sangat menonjol selama masa remaja dan masa dewasa ketika individu lebih sadar akan penampilan mereka.

3. Hubungan Interpersonal (*Interpersonal Relationship*)

Kualitas hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan individu yang signifikan lainnya memiliki pengaruh yang besar terhadap harga diri. Interaksi yang mendukung dan positif dapat meningkatkan harga diri, sedangkan hubungan yang negatif atau kasar dapat menurunkannya.

4. Pengaruh Budaya dan Masyarakat (*Cultural and Societal Influences*)

Konteks budaya dan ekspektasi masyarakat yang berbeda membentuk harga diri individu. Budaya yang menganut individualisme cenderung menekankan pencapaian pribadi dan otonomi, sedangkan budaya kolektivisme lebih menghargai komunitas dan saling ketergantungan. Kedua pendekatan ini memengaruhi harga diri dengan cara yang berbeda.

5. Regulasi Diri dan Motivasi (*Self-regulation and Motivation*)

Pengaturan emosi dan perilaku serta tingkat motivasi individu sangat berperan penting dalam pembentukan harga diri. Harga diri yang tinggi sering kali terkait dengan kemampuan pengaturan diri yang lebih baik dan motivasi intrinsik, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesejahteraan psikologis.

6. Keaslian dan Representasi Diri (*Authenticity and Self-Representation*)

Pencarian keaslian diri dan cara individu merepresentasikan diri mereka sendiri, baik melalui perilaku diri yang otentik maupun yang palsu, memainkan peran signifikan dalam pembentukan harga diri. Representasi diri yang otentik memiliki korelasi positif dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi serta hasil psikologis yang lebih baik.

Merunut dari pemaparan beberapa ahli di atas, disimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi *self-esteem* adalah perubahan perkembangan, penampilan fisik, hubungan interpersonal, pengaruh budaya dan masyarakat, regulasi diri dan motivasi, keaslian dan representasi diri.

2.4. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being*

Dukungan sosial berkaitan dengan aspek kesejahteraan, termasuk kepuasan hidup mahasiswa. Adanya dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi tantangan hidup, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kesehatan mental mereka dimana dukungan sosial berperan dalam menghadapi masa-masa sulit yang dilalui oleh individu (Oktavia & Muhopilah, 2021). Dukungan sosial merupakan faktor yang turut mempengaruhi *psychological well-being* (Febriyanto & Listyati, 2017), dimana dukungan sosial berperan membantu individu dalam menghadapi tekanan dalam hidup sehingga membuat kesehatan psikologisnya menjadi meningkat (Ryff & Keyes, 1995). Penerimaan dukungan sosial baik dari orang tua, teman dan *significant others* mampu meningkatkan *psychological well-being* seperti yang terjadi di masa pandemi (Akbar & Aisyawati, 2021). Tonsing et al., (2012) dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman dan *significant others* memiliki perannya masing – masing dan berdiri sendiri.

Penelitian mengungkapkan, adanya pengaruh yang kuat dari orang tua dan pentingnya hubungan sosial terhadap kesejahteraan mahasiswa (Adyani et al.,

2018; Awang et al., 2014; Harijanto & Setiawan, 2017; Kurniawan & Eva, 2020). Adanya dukungan sosial yang dirasakan akan menjadi faktor pelindung individu dalam menghadapi depresi (Stephen, 2023) dan menyediakan kapasitas yang dibutuhkan remaja untuk *psychological well-being* nya di masa mendatang (Chen et al., 2017). Dukungan sosial dari orang terdekat atau teman sebaya juga turut akan membentuk *psychological well-being* yang baik, seperti pada penelitian Hamonangan et al., (2022) yang melihat dukungan sosial teman sebaya pada masa pandemi. Penelitian lain menemukan bahwa dukungan teman adalah sumber dukungan sosial yang paling umum (Pasinringi et al., 2022).

Banyak penelitian sebelumnya yang mengatakan dukungan sosial merupakan prediktor dari kesejahteraan yang signifikan (Kong & You, 2013; Kugbey et al., 2015; Yildiz & Karadas, 2017). Kehidupan sebagai mahasiswa merupakan masa yang penuh tekanan, yang disebabkan oleh harapan akan pencapaian fungsi sosial dan akademik. Orang tua dan pihak pengelola universitas umumnya berharap agar mahasiswa mampu menyelesaikan pendidikannya dengan sukses. Situasi ini membuat mahasiswa menjadi rentan terhadap stres. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan kesehatan mental yang tepat untuk mereka. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental (Tahmasbipour & Taheri, 2012).

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam kesejahteraan psikologis individu. Bagi mahasiswa, dukungan sosial sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Khoirunnisa & Dewi Rosiana, 2023).

2.5. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-Esteem*

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat dukungan sosial yang dirasakan dan tingkat harga diri pada remaja. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk harga diri (Harris & Orth, 2019; Lestari & Fajar, 2020). Seseorang dengan tingkat harga diri yang tinggi merasa yakin tentang nilai kemampuan mereka dan percaya bahwa mereka didukung dan diterima oleh orang lain. Di sisi lain, individu dengan harga diri yang rendah merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka di beberapa area penting dan melaporkan kurang mendapatkan dukungan sosial. Tidak ada jumlah dukungan sosial yang bisa langsung mengatasi perasaan ketidakmampuan, dan sebaliknya, tidak ada tingkat kemampuan yang bisa meningkatkan perasaan kurang mendapatkan dukungan sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga diri seseorang, penting untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan mereka di area-area yang dianggap penting dan meningkatkan dukungan sosial mereka (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, atau orang terdekat, dapat berdampak positif pada harga diri (Lu, Song, et al., 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi, menyoroti pentingnya hubungan yang mendukung dalam menumbuhkan persepsi diri yang positif (Karunarathne, 2022). Studi Lu, Li, et al., (2023) juga menemukan korelasi yang signifikan antara dukungan sosial yang dirasakan dan *self-esteem*. Individu yang melaporkan tingkat dukungan sosial yang dirasakan yang lebih tinggi juga menunjukkan tingkat *self-esteem* yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa

perasaan didukung oleh orang lain dapat berdampak positif pada bagaimana individu memandang diri mereka sendiri. Coopersmith, (1967) menyimpulkan individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih aktif dan dengan baik dapat mengekspresikan diri, berhasil dalam bidang akademik, melakukan hubungan sosial dengan baik, dan mampu menerima masukan dari orang lain, sedangkan individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung takut dalam membina hubungan sosial, merasa asing dengan lingkungan tempatnya berada dan merasa tidak mendapatkan perhatian dari lingkungannya.

2.6. Pengaruh Self-Esteem Terhadap Psychological Well-Being

Self-esteem memainkan peran penting dalam memengaruhi kesejahteraan psikologis di berbagai demografi dan konteks. Oleh karena itu, *self-esteem* berperan sebagai faktor pelindung terhadap efek merugikan dari sensitivitas penolakan terhadap kesejahteraan psikologis, yang menyoroti pentingnya *self-esteem* dalam meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar et al., (2024) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan emosional dan stres yang mungkin timbul dari pengalaman penolakan.

Sebelumnya, Guindon (2009) juga menyatakan *self-esteem* akan *esteem* memiliki dampak yang mendalam terhadap motivasi, perilaku adaptif, dan kualitas hidup secara keseluruhan, menekankan hubungan erat antara *self-esteem* dan kesejahteraan seumur hidup. Dalam hal ini, *self-esteem* tidak hanya menjadi indikator kesehatan mental, tetapi juga sebagai pendorong untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Lebih lanjut, penelitian Leung et al., (2011) pada individu yang bekerja menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *self-*

esteem tinggi umumnya memiliki *psychological well-being* yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan memiliki makna dan arah hidup yang jelas. Temuan dari Orth & Robins (2014) juga menegaskan bahwa *self-esteem* dapat memprediksi kesejahteraan dan kesuksesan dalam kehidupan manusia, yang menunjukkan bahwa *self-esteem* bukan hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai pendorong untuk mencapai potensi maksimal individu.

Pandey et al (2021) mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara *self-esteem* dan kesejahteraan, yang menunjukkan bahwa peningkatan *self-esteem* dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis. Menurut Bajaj et al., (2016)), *self-esteem* yang tinggi akan memberikan dampak positif pada *psychological well-being*, di mana individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih mampu mempengaruhi diri sendiri dan orang lain secara positif. Dalam konteks ini, *self-esteem* dapat dilihat sebagai salah satu fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif.

Self-esteem didasarkan pada membandingkan diri sendiri dengan orang lain atau dengan beberapa standar normatif (Maricic et al., 2023). Proses ini dapat memengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. *Self-esteem* yang tinggi berfungsi sebagai pelindung bagi munculnya gangguan psikologis dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Di sisi lain, *self-esteem* yang rendah dapat menimbulkan berbagai tekanan psikologis, seperti yang diungkapkan oleh Steinberg, (2011), yang menyatakan bahwa individu dengan *self-esteem* rendah

lebih rentan terhadap perasaan negatif dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik, lebih mampu menghadapi stres, dan memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak hanya berpengaruh pada individu secara pribadi, tetapi juga pada interaksi sosial mereka. Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* yang rendah lebih rentan terhadap perasaan negatif dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Triwahyuningsih, (2017). Dalam konteks pendidikan, penelitian oleh Safitri & Sulisworo Kusdiyati, (2024) menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang mengalami perceraian. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor demografis dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk *self-esteem* dan kesejahteraan psikologis individu. Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa *self-esteem* tidak hanya berfungsi sebagai indikator kesehatan mental, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam membangun kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

2.7. Peran Self-Esteem Pada Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being

Jumlah mahasiswa yang mengalami masalah kesejahteraan semakin meningkat setiap tahunnya, dan banyak di antaranya berjuang untuk mencari dukungan yang tepat, tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai orang yang sedang mengalami kesulitan

(Bannigan et al., 2022). *Psychological well-being* menjadi penting untuk kesehatan dan kebahagiaan karena dikaitkan dengan peningkatan kesehatan mental, kesehatan fisik yang lebih baik, dan harapan hidup yang lebih lama (Dhanabhakya & Sarath, 2023). Dengan *psychological well-being* yang tinggi, Mahasiswa dapat belajar dengan efektif, berkontribusi pada lingkungan dan mengejar tujuan mereka (Eva et al., 2020). Hasil penelitian Aulia & Panjaitan (2019) menunjukkan bahwa *psychological well-being* yang tinggi pada mahasiswa berhubungan dengan kemandirian, aktualisasi diri, kemampuan mengelola lingkungan, adanya tujuan hidup, dan hubungan positif dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* ini cenderung merasa bahagia dan termotivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

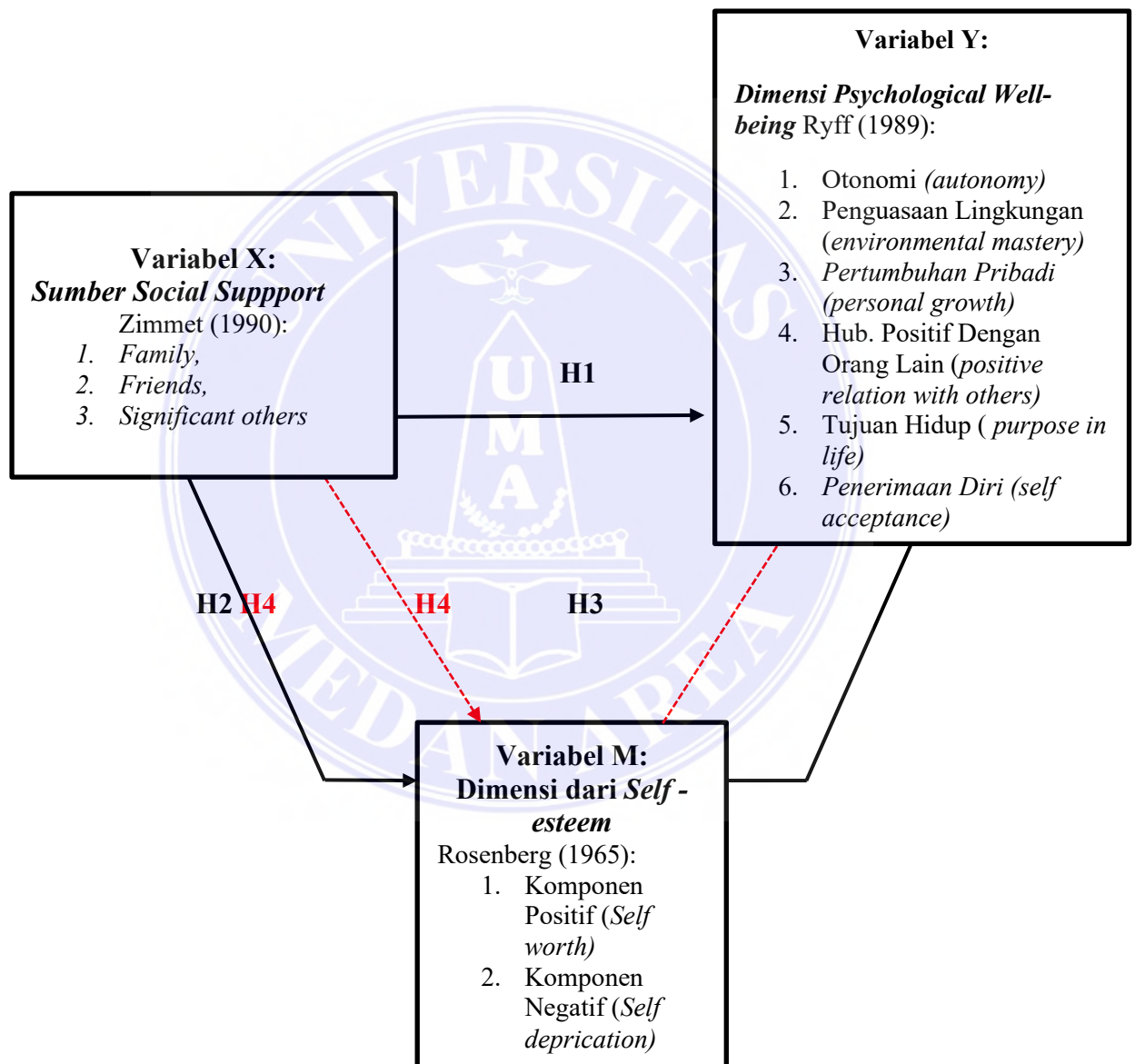
Dalam meningkatkan kesejahteraan individu maka dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*) dianggap memainkan peran penting di dalamnya (Lu, Song, et al., 2023). Dukungan sosial dapat membantu individu merasa dihargai dan penting sehingga membangun hubungan interpersonal yang positif, dan merencanakan masa depan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap *psychological well-being* (Butler et al., 2022). Selain itu, adanya dukungan sosial yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan informasi yang bermanfaat terbukti akan bermanfaat untuk kesejahteraan mental (Rippon et al., 2022). Pendapat yang sama dari Poudel et al., (2020) menyebutkan bahwa *perceived social support* berperan terhadap kondisi *psychological well-being* dimana semakin baik *perceived social support* yang dirasakan oleh individu maka akan semakin baik pula *psychological well-being*nya, begitu pula sebaliknya, apabila *perceived social support* yang dirasakan individu tersebut rendah maka

akan semakin rendah *psychological well-being*nya. Penelitian peran mediasi *self-esteem* pada dukungan sosial terhadap *psychological well-being* juga dilakukan oleh In-Sim, (2022).



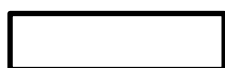
2.8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dapat diasumsikan bahwa *self-esteem* dapat berperan menjadi mediator pada pengaruh mempengaruhi dukungan sosial terhadap *psychological well-being* mahasiswa baru. Kerangka konseptual tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 : Kerangka konseptual penelitian

Keterangan :



: Variabel terukur



: Hubungan Langsung



: Hubungan Tidak Langsung



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam yang berada di Daar Ulum Asahan Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2024 sampai dengan selesai.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Skala Psychological Well-Being

Skala *psychological well-being* diukur dengan *psychological well-being scale* oleh Ryff, (1989) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Savitri & Listiyandini, (2017). Skala *psychological well-being* ini terdiri dari 6 dimensi, yaitu *autonomy*, *environmental mastery*, *personal growth*, *positive relation with others*, *purpose in life* dan *self acceptance*. Skala tersebut terdiri dari 42 aitem pernyataan, dimana pada aspek *autonomy* terdiri dari tujuh aitem, aspek *environmental mastery* terdiri dari tujuh aitem, aspek *personal growth* terdiri dari tujuh aitem, aspek *positive relationship* terdiri atas tujuh aitem, aspek *purpose in life* yang terdiri dari tujuh aitem, dan aspek *self acceptance* yang terdiri dari tujuh aitem. Skala ini menggunakan skalalickert dengan enam rentang pilihan dimulai dari 1 hingga 6, yang mana: 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Kurang Sesuai), 4 (Cukup Sesuai), 5 (Sesuai), dan 6 (Sangat Sesuai). Skala tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,812 dengan *corrected item total correlation* (r) berkisar antara 0,2-0,6. Adapun *blueprint* dari skala *psychological well-being* secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Blueprint Skala Psychological Wellbeing

Dimensi	Aitem	Jumlah
<i>Autonomy</i>	1,7,13,19,25,31,37	7
<i>Environmental Mastery</i>	2,8,14,20,26,32,38	7
<i>Personal Growth</i>	3,9,15,21,27,33,39	7
<i>Positive Relations With Other</i>	4,10,16,22,28,34,40	7
<i>Purpose in life</i>	5,11,17,23,29,35,41	7
<i>Self Acceptance</i>	6,12,18,24,30,36,42	7
Jumlah		42

3.2.2. Skala Perceived Social Support

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) digunakan untuk menilai dukungan sosial yang dirasakan dari tiga sumber spesifik: keluarga, teman, dan orang lain yang signifikan. Skala ini dikembangkan oleh (Zimet et al., 1990) yang terdiri dari 12 aitem pernyataan dan tiga subskala: Keluarga, Teman, dan Orang Lain yang Signifikan. Setiap subskala terdiri dari empat pernyataan. MSPSS menggunakan skala likert 7 poin dengan skor (1 = sangat tidak setuju sampai 7 = sangat setuju). Skala ini sudah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani et al., (2022). Skala tersebut memiliki reliabilitas sebesar 0,77 dan *alpha cronbach* 0,85. Uji validitas menggunakan validitas isi yaitu Aiken's V dengan skor berkisar dari rentang 0,6 hingga 1. Pengujian daya diskriminasi aitem untuk alat ukur dukungan sosial menunjukkan hasil tidak terdapat aitem yang gugur dengan nilai korelasi aitem berada pada rentang 0,313 hingga 0,695.

Salah satu alat psikometrik yang Skala ini MSPSS telah divalidasi secara luas dan dikenal dengan keandalan dan kemudahan penggunaannya dalam berbagai populasi dan pengaturan. Adapun *blueprint* dari skala *perceived social support* secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Blueprint Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Family Subscale</i>	3, 4, 8, 11	4
<i>Friends Subscale</i>	6, 7, 9, 12	4
<i>Significant Other Subscale</i>	1, 2, 5, 10	4
Jumlah		12

3.2.3. Skala *Self – Esteem*

Rosenberg Self - esteem Scale (RSES) merupakan skala yang diciptakan oleh Rosenberg, (1965) yang didasarkan pada teorinya terkait dimensi dari harga diri yaitu *self worth/ self confidancedan self depreciation*. *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) bertujuan untuk mengukur perasaan berharga dan penerimaan diri. Didalamnya terdapat 10 aitem pernyataan berbentuk skala likert yang terbagi atas 5 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban dengan kisaran skor dalam skala ini adalah 1 – 4.

Cara skoring skala ini adalah dengan memberikan skor pada tiap aitem dengan ketentuan, item *favorable* (aitem 1, 3, 4, 7, dan 10) diberikan skor 1 apabila menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3Setuju (S), dan 4 Sangat Setuju (SS). Sedangkan, untuk pernyataan *unfavorable* (aitem 2, 5, 6, 8, dan 9), berlaku *reverse scoring*. Pernyataan yang dijawab dengan STS mendapat skor 4, TS mendapat skor 3, S mendapat skor 2, dan SS mendapat skor 1. RSES memiliki korelasi tes-tes ulang mulai dari 0,82 hingga 0,88. *Alpha Cronbach* dari berbagai sampel dengan kisaran 0,77 hingga 0,88. Opsi penilaian lain memungkinkan misalnya dengan menetapkan nilai 1-4 dan skor akan berkisar 10- 40. Skala ini sudah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Alwi & Razak, (2022). Adapun *blueprint* dari skala *self-esteem* secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3. *Blueprint* Skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES)

Dimensi	Aitem	Jumlah
Komponen Positif (<i>Self Worth</i>)	1,3,4,7,10	5
Komponen Negatif (<i>Self Deprication</i>)	2,5,6,8,9	5
Jumlah		10

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian eksplanatif atau eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian. Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian pendekatan kuantitatif eksplanatif menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis. Pendekatan eksplanatif ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel terhadap variabel lain dengan dasar sudut pandang tersebut penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini keduanya digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel yang memiliki sebab-akibat terhadap objek yang diteliti antara variabel *Perceived Social Support* (X), *Self - Esteem* (M), dan *Psychological Well-being* (Y).

3.3.2. Variabel Penelitian

3.3.2.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari objek yang diamati. Penentuan variabel penelitian didasarkan pada landasan teoritis

yang mendasarinya, dan kejelasannya ditegaskan melalui hipotesis penelitian. Oleh karena itu, perbedaan dalam landasan teoritis suatu penelitian akan berimplikasi pada perbedaan variabel yang digunakan (Narbuko & Achmadi, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis meliputi:

- a. Variabel terikat (Y) : *Psychological Well-being*
- b. Variabel mediator (M) : *Self – Esteem*
- c. Variabel bebas (X) : *Perceived Social Support*

3.3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel. Dimensi indikator ini dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/ karakteristik (Noor, 2016). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.3.2.2.1. Psychological Well- Being

Psychological well-being merupakan kondisi individu yang mencakup beberapa aspek positif dimulai dari bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki tujuan hidup yang bermakna, serta aktif dalam eksplorasi dan pengembangan diri yang keseluruhannya bertujuan untuk membantu individu menghadapi tantangan sehari-hari.

Semakin tinggi skor pada hasil skala, maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat *psychological well-being* yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah hasil yang didapatkan maka semakin rendah pula tingkat *psychological well-being* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Psychological well-*

being diukur menggunakan aspek otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri.

3.3.2.2.2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah pemahaman atau pengalaman individu bahwa terdapat orang lain yang peduli dan menghargai keberadaannya, memandangnya sebagai individu yang berharga, serta merupakan bagian dari suatu kelompok sosial yang saling memberikan dukungan.

Semakin tinggi skor yang didapatkan pada hasil skala, maka akan semakin tinggi *perceived social support* yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah hasil yang didapatkan maka semakin rendah *perceived social support* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Perceived social support* diukur menggunakan aspek keluarga, teman, dan orang lain yang signifikan.

3.3.2.2.3. Self – Esteem

Self - esteem adalah persepsi individu terhadap diri sendiri yang dipengaruhi oleh respon atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain terhadap individu tersebut yang mencakup sikap penerimaan, penghormatan, dan evaluasi positif terhadap diri sendiri.

Semakin tinggi skor yang didapatkan pada hasil skala, maka akan semakin tinggi *self - esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah hasil yang didapatkan maka semakin rendah *self - esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Self - esteem* diukur menggunakan aspek dari *Self worth* dan *self efficacy*.

3.3.3. Teknik Analisa Data

3.3.3.1. *Structural Equation Modeling PLS*

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan model *Partial Least Squares (SEM-PLS)*. *SEM-PLS* digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel dalam sebuah model struktural. Ini mencakup pengujian hipotesis dan estimasi parameter model. Menurut Hair et al (2019) *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* merupakan pendekatan pemodelan persamaan struktural yang menekankan prediksi dalam estimasi model statistik. PLS-SEM menggabungkan analisis komponen utama dengan *regresi least squares* biasa untuk memperkirakan struktur model parsial. Hair et al., (2019) menegaskan bahwa secara spesifik, PLS-SEM digunakan sebagai alternatif untuk *Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM)* yang memiliki banyak asumsi yang sangat restriktif. Berbeda dengan CB-SEM yang menggunakan matriks kovarians dan hanya mempertimbangkan varians bersama, PLS-SEM adalah berbasis varians dan menggunakan total varians untuk memperkirakan parameter. Banyak peneliti yang menggunakan model SEM analisis ini karena metode ini memungkinkan estimasi model yang kompleks dengan banyak konstruk, variabel indikator, dan jalur struktural tanpa mengharuskan asumsi distribusional pada data, power full dalam prediksi, sampel kecil dan handal Ghasemy et al., (2021). PLS-SEM adalah pendekatan kausal-prediktif yang menekankan prediksi dalam estimasi model statistik yang strukturnya dirancang untuk memberikan penjelasan kausal.

Menurut Hair et al., (2019) berikut adalah beberapa keunggulan utama dari penggunaan SMART PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*):

1. Pendekatan Prediktif: SmartPLS sangat cocok digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguji kerangka teori dari perspektif prediktif. Ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel dengan lebih akurat
2. Model Struktural yang Kompleks: SmartPLS dapat menangani model struktural yang kompleks yang melibatkan banyak konstruk, indikator, dan hubungan model. Ini sangat berguna dalam penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam tentang hubungan yang kompleks
- Pengukuran Formatif: SmartPLS mendukung penggunaan konstruk yang diukur secara formatif, yang tidak selalu didukung oleh metode pemodelan persamaan struktural lainnya.
3. Data Sekunder/Arsip: SmartPLS dapat digunakan dengan data sekunder atau arsip yang mungkin kurang memiliki dasar pengukuran yang komprehensif. Ini memungkinkan analisis data yang lebih fleksibel.
4. Ukuran Sampel Kecil: SmartPLS efektif digunakan dalam penelitian dengan ukuran sampel kecil, seperti penelitian business-to-business. Namun, metode ini juga bekerja dengan baik dengan ukuran sampel yang besar.

5. Masalah Distribusi: SmartPLS dapat mengatasi masalah distribusi data, seperti kurangnya normalitas, yang sering menjadi kendala dalam metode pemodelan lainnya.
6. Skor Variabel Laten: SmartPLS menghasilkan skor variabel laten yang dapat digunakan untuk analisis lanjutan, memberikan fleksibilitas tambahan dalam penelitian.

Keunggulan-keunggulan ini menjadikan SMART PLS sebagai alat yang sangat berguna dalam penelitian yang memerlukan analisis data yang kompleks dan prediktif.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono(2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan berjumlah 225 orang.

Tabel 3.3. Populasi Mahasiswa

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Hukum Keluarga Islam (Reguler)	24
2	Hukum Keluarga Islam (Ekstensi)	19
3	Hukum Ekonomi Syariah (Reguler)	16
4	Hukum Ekonomi Syariah (Ekstensi)	9
5	Pendidikan Agama Islam (Reguler)	63
6	Pendidikan Agama Islam (Ekstensi)	46

7	Manajemen Pendidikan Islam (Reguler)	11
8	Manajemen Pendidikan Islam (Ekstensi)	10
9	Komunikasi Penyiaran Islam (Reguler)	6
10	Komunikasi Penyiaran Islam (Ekstensi)	9
11	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	12
Total		225

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik- teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan kata lain, semua individu atau unit dalam populasi yang memenuhi kriteria tertentu akan diikutsertakan dalam penelitian.

3.5. Prosedur Kerja

Berikut merupakan *timeline* jadwal rangkaian pelaksanaan penelitian sampai dengan selesai.

Tabel 3.4. *Timeline* pelaksanaan penelitian

No.	Waktu	Keterangan
1	21 Juli 2023	Bimbingan Judul Tesis
2	28 Juli 2023	ACC Judul Tesis
3	02 September 2023	Bimbingan Proposal
4	08 September 2023	Bimbingan Proposal Bab I - III
5	09 Februari 2024	Revisi Bab I - III
6	10 Februari 2024	ACC Bab I - III
7	15 Februari 2024	ACC Seminar Proposal

8	03 April 2024	Pelaksanaan Seminar Proposal
9	05 April 2024	Bimbingan Proposal Setelah Seminar Proposal
10	26 April 2024	Izin Penelitian Dan Pengambilan Data
11	06 Mei – 18 Mei 2024	Pengambilan Data
12	08 Juli 2024	Pengolahan Data Laporan hasil analisa data dan pembahasan
13	13 Juli 2024	Revisi
14	19 Juli 2024	Revisi
15	26 Juli 2024	ACC Seminar Hasil

Prosedur kerja pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yang meliputi:

3.5.1. Tahap Persiapan

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mengumpulkan teori dan data mengenai dukungan sosial, *psychological well-being* dan juga *self - esteem* baik dari jurnal, *e-book* ataupun *text book*
- b. Menentukan alat ukur yang sesuai untuk menilai *perceived social support*, *psychological well-being* dan juga *self - esteem* pada mahasiswa
- c. Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria
- d. Meminta izin penelitian dari instansi terkait

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memulai pengambilan data dengan persiapan yang akan melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi mahasiswa

- c. Meminta kesediaan mahasiswa untuk mengisi alat ukur penelitian
- d. Membagikan alat ukur berupa kuesioner sambil berkeliling jika ada mahasiswa yang kurang memahami instruksi yang diberikan
- e. Memastikan seluruh mahasiswa sudah menyelesaikan kuesioner dengan baik tanpa ada yang tertinggal.

3.5.3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan oleh peneliti setelah seluruh skala terkumpul. Sebelum memulai proses pengolahan data, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan pengecekan terhadap data, termasuk kelengkapan data diri, dan keberagaman jawaban yang diberikan.
- b. Perangkingan jawaban subjek penelitian.
- c. Penilaian terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek dalam instrumen pengukuran, dengan membedakan antara aitem yang bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*).
- d. Memasukkan jawaban skala penelitian serta melaksanakan analisa deskriptif, kategorisasi variabel menggunakan SPSS.
- e. Melakukan pengujian *outer model* dan *inner model* menggunakan Smart-PLS

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan hasil dari penelitian ini. Bagian pertama akan memuat ringkasan kesimpulan dari penelitian, sedangkan bagian berikutnya berisi saran-saran yang dapat diimplementasikan oleh pihak terkait.

5.1. Simpulan

Dengan mengacu pada studi pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* melalui mediasi *self esteem*, dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Nilai koefisien sebesar 0,545, T-Statistic 7,695 melebihi ambang batas dari 1,96, dan P-Values 0,000 (kurang dari 0,05) mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin baik kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan, terutama saat menghadapi tantangan akademik
2. Dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan *self-esteem* mahasiswa. Data menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,542 dengan T-Statistic sebesar 6,716, yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (T-Statistic > 1,96) dan P-Values sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa dengan meningkatnya dukungan sosial, harga diri mahasiswa juga mengalami peningkatan.

3. *Self-esteem* yang baik berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dengan nilai koefisien 0,332, T-Statistic 4,305 melebihi ambang batas dari 1,96), dan P-Values 0,000 <0,05. Ini berarti, peningkatan harga diri berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan psikologis.
4. Analisis menunjukkan bahwa harga diri secara signifikan memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis, dengan T-Statistic sebesar 3,713 melebihi ambang batas dari 1,96 dan P-Values sebesar 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial lebih ampuh dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini dapat diberikan beberapa saran yang diantaranya adalah:

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Mahasiswa
 - a. Mahasiswadisarankan untuk aktif mencari dan memanfaatkan dukungan sosial dengan teman, keluarga, dan komunitas kampus dengan mengikuti berbagai kegiatan. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan mahasiswa, seperti bergabung dengan kelompok studi, komunitas dengan minat tertentu, menghadiri acara kampus (seminar, acara sosial).
 - b. Mahasiswa perlu menyadari pentingnya harga diri yang positif dan bekerja untuk meningkatkan persepsi diri. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang membangun kepercayaan diri, seperti partisipasi dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan.

2. Institut

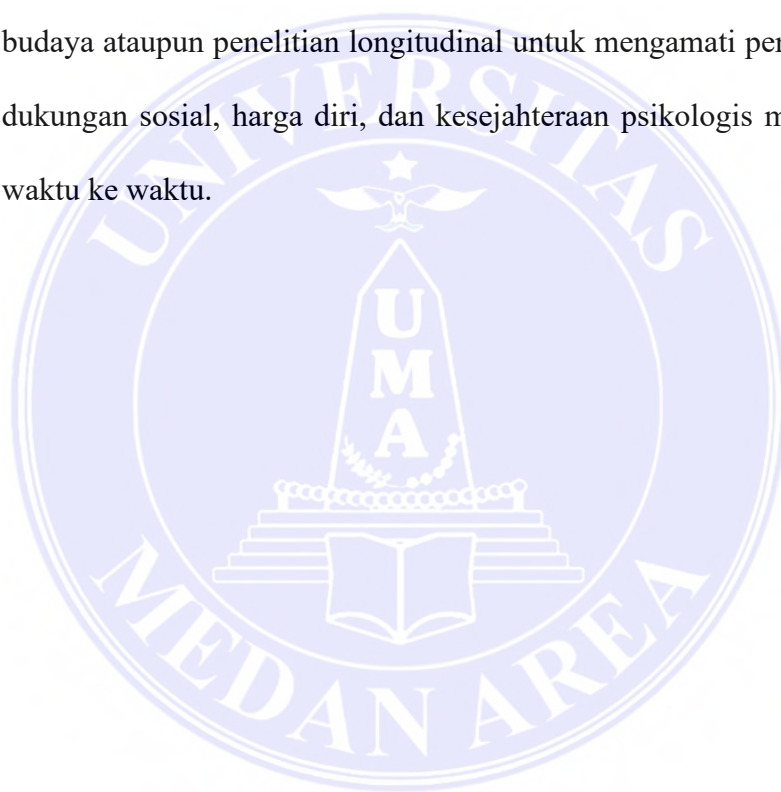
- a. Pihak institut dapat menyediakan layanan konseling yang mudah diakses untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah psikologis. Konselor dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi stres dan meningkatkan harga diri.
- b. Pihak institut disarankan untuk mengadakan program pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan dukungan sosial mahasiswa. Program-program seperti pelatihan keterampilan sosial, lokakarya manajemen stres, dan kegiatan kelompok dapat sangat bermanfaat.

3. Orang tua;

- a. Orang tua diharapkan untuk secara konsisten memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Dukungan ini mencakup penguatan positif, kehadiran yang mendukung, dan pemberian bantuan emosional ketika dibutuhkan.
- b. Orang tua perlu memberikan kesempatan bagi anak mereka untuk berkembang secara mandiri. Mendorong pengambilan keputusan yang sehat, serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelola kehidupan mereka sendiri dapat memperkuat *self-esteem* dan kesejahteraan mereka.

4. Penelitian berikutnya

- a. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat berperan sebagai moderator atau mediator dalam hubungan antara dukungan sosial, *self-esteem*, dan *psychological well-being*, seperti resiliensi, kecerdasan emosional, atau strategi *coping*.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Penelitian bisa melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan latar belakang budaya ataupun penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan dalam dukungan sosial, harga diri, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, L., Jin, L., & Collins, W. (2018). College life is stressful today - Emerging stressors and depressive symptoms in college students. *Journal of American College Health: J of ACH*, 66(7), 655–664. <https://doi.org/10.1080/07448481.2018.1451869>
- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. H. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149510775>
- Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, & Muryali. (2018). Perceived Social Support And Psychological Well-Being Among Interstate how big bullying behavior affect the happiness condition of 5th and 6th grade elementary and repeatedly to demonstrate power, and this Stude. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98–104.
- Akbar, Z., & Aisyawati, M. S. (2021). Coping Strategy, Social Support, and Psychological Distress Among University Students in Jakarta, Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.694122>
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian LP2M - Universitas Negeri Makassar*, 1074–1080.
- Ang, C.-S., Lee, K.-F., & Dipolog-Ubanan, G. F. (2019). Determinants of First-Year Student Identity and Satisfaction in Higher Education: A Quantitative Case Study. *SAGE Open*, 9(2), 2158244019846689. <https://doi.org/10.1177/2158244019846689>
- Asif, S., Muddassar, A., Zainab, T., Raouf, M., & Pervaiz, T. (2020). Frequency of depression, anxiety and stress among university students. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.5.1873>
- Auerbach, R. P., Mortier, P., Bruffaerts, R., Alonso, J., Benjet, C., Cuijpers, P., Demeyttenaere, K., Ebert, D. D., Green, J. G., Hasking, P., Murray, E., Nock, M. K., Pinder-Amaker, S., Sampson, N. A., Stein, D. J., Vilagut, G., Zaslavsky, A. M., Kessler, R. C., Lipson, S. K., ... Eisenberg, D. (2019). Increased Rates of Mental Health Service Utilization by U.S. College Students: 10-Year Population-Level Trends (2007-2017). *Psychiatric Services (Washington, D.C.)*, 70(7), 623–638. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201800332>

- Aulia, S., & Panjaitan, R. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Awaliyah, A., & Arruum Listiyandini, R. (2018). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa. *Journal Psikogenesis*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.498>
- Awang, M. M., Kutty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). Perceived social support and well being: First-year student experience in university. *International Education Studies*, 7(13), 261–270. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p261>
- Aydin, A., & Hiçdurmaz, D. (2017). Determining the levels of perceived social support and psychological well being of nursing students. *Journal of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.14744/phd.2017.95967>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2* (2nd ed.). Pustaka Pelajar. <https://www.belbuk.com/metode-penelitian-psikologi-edisi-2/produk/60417>
- Babore, A., Trumello, C., Candelori, C., Paciello, M., & Cerniglia, L. (2016). Depressive Symptoms, Self-Esteem and Perceived Parent–Child Relationship in Early Adolescence. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:19037561>
- Bajaj, B., Robins, R. W., & Pande, N. (2016). Mediating role of self-esteem on the relationship between mindfulness, anxiety, and depression. *Personality and Individual Differences*, 96(November 2021), 127–131. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.02.085>
- Bannigan, G., Bryan, L., Burgess, A., Gillespie, L., Wylde, S., Duignan, C., & McGrath, D. (2022). *Supporting Student Success In Higher Education: What Do Students Needs?* <https://doi.org/10.36315/2022v2end030>
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Batubara, M., Meidina, A., & Rahman, S. S. (2022). Menemukan Dukungan Sosial Yang Paling Berkontribusi Terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, Dosen Pembimbing atau Orang Tua? *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.729>
- Bayram, N., & Bilgel, N. (2008). The prevalence and socio-demographic correlations of depression, anxiety and stress among a group of university students. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 43(8), 667–672. <https://doi.org/10.1007/s00127-008-0345-x>
- Brunsting, N. C., Zachry, C., Liu, J., Bryant, R., Fang, X., Wu, S., & Luo, Z. (2019). Sources of Perceived Social Support, Social-Emotional Experiences, and Psychological Well-Being of International Students. *Journal of*

- Experimental Education*, 89(1).
<https://doi.org/10.1080/00220973.2019.1639598>
- Buchwald, P. (2017). Social Support. In *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.05719-9>
- Bum, C.-H., & Jeon, I. (2016). Structural Relationships between Students' Social Support and Self-Esteem, Depression, and Happiness. *Social Behavior and Personality*, 44, 1761–1774.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151423247>
- Busari, A. (2014). Academic Stress among Undergraduate Students: Measuring the Effects of Stress Inoculation Techniques. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p599>
- Butler, N., Quigg, Z., Bates, R., Jones, L., Ashworth, E., Gowland, S., & Jones, M. (2022). The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the Mental Wellbeing of Children and Adolescents. *School Mental Health*, 14(3), 776–788.
<https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>
- Carmeli, A., Peng, A. C., Schaubroeck, J. M., & Amir, I. (2021). Social support as a source of vitality among college students: The moderating role of social self-efficacy. *Psychology in the Schools*, 58(2), 351–363.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.22450>
- Chao, R. (2012). Managing Perceived Stress Among College Students: The Roles of Social Support and Dysfunctional Coping. *Journal of College Counseling*, 15. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.2012.00002.x>
- Chen, W., Zhang, D., Pan, Y., Hu, T., Liu, G., & Luo, S. (2017). Perceived social support and self-esteem as mediators of the relationship between parental attachment and life satisfaction among Chinese adolescents. *Personality and Individual Differences*, 108, 98–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.009>
- Chiang, J. J., Ko, A., Bower, J. E., Taylor, S. E., Irwin, M. R., & Fuligni, A. J. (2019). Stress, Psychological Resources, and HPA and Inflammatory Reactivity During Late Adolescence. *Development and Psychopathology*, 31(2), 699–712. <https://doi.org/10.1017/S0954579418000287>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W. H. Freeman And Co. https://openlibrary.org/books/OL5543113M/The_antecedents_of_self-esteem.
- Cutrona, C., & Russell, D. (1983). The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress. In *Advances in Personal Relationships* (Vol. 1, pp. 37–67).
- Dewi, K. S. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental (I)*. UPT UNDIP Press

Semarang.

- Dhanabhakya, M., & Sarath, M. (2023). *Psychological Wellbeing: A systematic Literature Review*. 603–607. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8345>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *The American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Dodge, R., Daly, A., Huyton, J., & Sanders, L. (2012). The challenge of defining wellbeing. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 222–235. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2i3.4>
- Dr. Juliansyah Noor, S. E. M. M. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ>
- Du, H., King, R. B., & Chi, P. (2017). Self-esteem and subjective well-being revisited: The roles of personal, relational, and collective self-esteem. *PloS One*, 12(8), e0183958. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183958>
- Dunham, Y., Baron, A. S., & Banaji, M. R. (2007). Children and social groups: A developmental analysis of implicit consistency in hispanic Americans. *Self and Identity*, 6(3–4), 238–255. <https://doi.org/10.1080/15298860601115344>
- Eagle, D., Hybels, C., & Proeschold-Bell, R. J. (2018). Perceived social support, received social support, and depression among clergy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36, 026540751877613. <https://doi.org/10.1177/0265407518776134>
- Ebru Ikiza, F., & Cakar, F. S. (2010). Perceived social support and self-esteem in adolescence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 2338–2342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.460>
- Elias, H., Mahyuddin, R., & Uli, J. (2009). *Adjustment amongst first year students in a Malaysian University*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144983823>
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Evans, R., Katz, C. C., Fulginiti, A., & Taussig, H. (2022). Sources and Types of Social Supports and Their Association with Mental Health Symptoms and Life Satisfaction among Young Adults with a History of Out-of-Home Care. *Children (Basel, Switzerland)*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/children9040520>
- Farmasita, G. P., & Wilantika, R. (2023). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa di Universitas Aisyah Pringsewu. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1976>

- Febriyanto, A. ., & Listyati, S. . (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Birokrasi Pemerintahan Persatuan Wredatama Republik Indonesia (Pwri) Di Kabupaten Nganjuk. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6, 12–28. <http://url.unair.ac.id/9a92e446> e-ISSN
- Fingerman, K. L., Cheng, Y.-P., Kim, K., Fung, H. H., Han, G., Lang, F. R., Lee, W., & Wagner, J. (2016). Parental Involvement with College Students in Germany, Hong Kong, Korea, and the United States. *Journal of Family Issues*, 37(10), 1384–1411. <https://doi.org/10.1177/0192513X14541444>
- Fitriani, A. (2016). Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam..... *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures. *Internet Research*, 29(3), 430–447. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0515>
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first-year undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48(3), 259–274. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>
- Ghasemy, M., Rosa-Díaz, I. M., & Gaskin, J. E. (2021). The Roles of Supervisory Support and Involvement in Influencing Scientists' Job Satisfaction to Ensure the Achievement of SDGs in Academic Organizations. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211030611>
- Guess, P. E., & McCane-Bowling, S. J. (2016). Teacher Support and Life Satisfaction. *Education and Urban Society*, 48, 30–47. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143704003>
- Guindon, M. H. (2009). *Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203884324>
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Gunawan, A., & Bintari, D. R. (2021). Kesejahteraan Psikologis, Stres, dan Regulasi Emosi pada Mahasiswa Baru selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(1), 51–64. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/19432>
- Guo, H., Kitcharoen, P., Phukao, D., & Poopan, S. (2022). The causal relationship between social support and psychological well-being among undergraduate students in North China. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 308. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_418_22
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and

- how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J., Hult, G. T., & Ringle, C. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 30(1), 165–167. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hamonangan, H., Simarmata, N. I. P., & Butarbutar, F. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Universitas Hkbp Nommensen*, 8(1), 3–4.
- Hamzah, A., Thien, L. M., & Ooi, H. X. (2023). The Influence of Social Support on Postgraduate Students' Psychological Well-being: Self-Esteem as a Mediator. *Participatory Educational Research*, 10(3), 150–166. <https://doi.org/10.17275/per.23.49.10.3>
- Harding, T., Lopez, V., & Klainin-Yobas, P. (2019). Predictors of Psychological Well-Being among Higher Education Students. *Psychology*, 10(04), 578–594. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.104037>
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1 SE-Articles), 85–93. <https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2019). The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6), 1459–1477. <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Hartati, N., Adiyanti, M., Marina Mirza, W., & Wahyu Yuniarti, K. (2021). Psychological Well-being and Academic Achievement of Minang Students viewed from Family Structure and Living Arrangements. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2021(1), 55–66. <http://doi.org/10.23917/indigenous.v6i1.11156>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hill, V. Z. (2013). *Self Esteem*. Psychology Press. <https://www.routledge.com/Self-Esteem/Zeigler-Hill/p/book/9781848721449>
- Hobfoll, S. E. (2009). Social support: The movie. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(1), 93–101. <https://doi.org/10.1177/0265407509105524>
- Howard, S., Creaven, A.-M., Hughes, B. M., O'Leary, É. D., & James, J. E.

- (2017). Perceived social support predicts lower cardiovascular reactivity to stress in older adults. *Biological Psychology*, 125, 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2017.02.006>
- Ibrahim, A. K., Kelly, S. J., Adams, C. E., & Glazebrook, C. (2013). A systematic review of studies of depression prevalence in university students. *Journal of Psychiatric Research*, 47(3), 391–400. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2012.11.015>
- In-Sim, J. (2022). (2022). The Mediating Effects of Self-esteem in the Influence of Social Support on Psychological Wellbeing in Modern People. *The Korean Society of Beauty and Art*, 23(3), 21–38. <https://doi.org/10.18693/jksba.2022.23.3.21>
- Ji, Y., Rana, C., Shi, C., & Zhong, Y. (2019). Self-Esteem Mediates the Relationships Between Social Support, Subjective Well-Being, and Perceived Discrimination in Chinese People With Physical Disability. *Frontiers in Psychology*, 10(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02230>
- Jiang, P., & Zhang, Z. (2023). Self-esteem mediation of perceived social support and depression in university first-year students: A longitudinal study. *Journal of Psychology in Africa*, 33(5), 433–439. <https://doi.org/10.1080/14330237.2023.2257076>
- Karunarathne, R. A. I. C. (2022). Impact of Perceived Social Support and Social Skills on Adolescent's Self-Esteem: The Social Support Theory Perspective. *Journal of Business and Technology*, 6(2), 37–50. <https://doi.org/10.4038/jbt.v6i2.87>
- Katagami, E., & Tsuchiya, H. (2016). Effects of Social Support on Athletes' Psychological Well-Being: The Correlations among Received Support, Perceived Support, and Personality. *Psychology*, 07(13), 1741–1752. <https://doi.org/10.4236/psych.2016.713163>
- Khoirunnisa, A., & Dewi Rosiana. (2023). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 874–881. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.7404>
- Kong, F., & You, X. (2013). Loneliness and Self-Esteem as Mediators Between Social Support and Life Satisfaction in Late Adolescence. *Social Indicators Research*, 110(1), 271–279. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9930-6>
- Kubzansky, L. D., Huffman, J. C., Boehm, J. K., Hernandez, R., Kim, E. S., Koga, H. K., Feig, E. H., Lloyd-Jones, D. M., Seligman, M. E. P., & Labarthe, D. R. (2018). Positive Psychological Well-Being and Cardiovascular Disease: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(12), 1382–1396. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.07.042>

- Kugbey, N., Osei-Boadi, S., & Atefoe, E. A. (2015). The Influence of Social Support on the Levels of Depression, Anxiety and Stress among Students in Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(25), 135–140.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran umum kesejahteraan psikologis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper*, 152–162.
- Lestari, R., & Fajar, M. (2020). Social support and self-esteem in people with physical disabilities. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 207–217. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.11408>
- Leung, A. S. M., Cheung, Y.-H., & Liu, X. (2011). The relations between life domain satisfaction and subjective well-being. *Journal of Managerial Psychology*, 26, 155–169. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145084525>
- Lu, H., Li, X., Wang, Y., Song, Y., & Liu, J. (2023). Hippocampus links perceived social support with self-esteem. *Social Neuroscience*, 18(3), 132–141. <https://doi.org/10.1080/17470919.2023.2216471>
- Lu, H., Song, Y., Wang, X., & Liu, J. (2023). The neural correlates of perceived social support and its relationship to psychological well-being. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 17, 1295668. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2023.1295668>
- Lybertha & Desiningrum. (2016). Kematangan Emosi dan Persepsi Pada Dewasa Awal. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah Undip*, 5(1), 148–152.
- Mahmud, A., Islam, S., & Sharif, F. (2022). The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) The Eurasia Proceedings of Educational Components and Predictors of Psychological Wellbeing in Young Adults. *& Social Sciences (EPESS)*, 25, 166–193. www.isres.org
- Maricic, J., Bjelic, S., & Jelic, K. (2023). The Role of Self-Compassion and Attributions in the Mental Health of Older Adolescents amid the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph20216981>
- McLean, L., Gaul, D., & Penco, R. (2023). Perceived Social Support and Stress: a Study of 1st Year Students in Ireland. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 21(4), 2101–2121. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00710-z>
- Mudhovozi, P. (2012). Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal of Social Sciences*, 33, 251–259.

<https://doi.org/10.1080/09718923.2012.11893103>

- Murphy, J., McGrane, B., White, R. L., & Sweeney, M. R. (2022). Self-Esteem, Meaningful Experiences and the Rocky Road—Contexts of Physical Activity That Impact Mental Health in Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315846>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2021). *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar* (Ketujuh be). Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5nOlnQAACAAJ>
- Nurchahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). *Kesejahteraan Psikologis pandemi*. 136–143.
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada Hpenyalahguna narkoba yang direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03), 52–59.
- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261830824>
- Olivas, N. (2020). *Predicting College Adjustment and Retention: The Role Of Protective Factors* [Colorado State University]. <https://api.mountainscholar.org/server/api/core/bitstreams/cbadcded-8892-4cf6-8df4-d32b50b12b91/content>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The Development of Self-Esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2019). Development of self-esteem across the lifespan. In *Handbook of personality development*. (pp. 328–344). The Guilford Press.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2022). Is High Self-Esteem Beneficial? Revisiting a Classic Question. *American Psychologist*, 77(1), 5–17. <https://doi.org/10.1037/amp0000922>
- Owens, T. J. (1993). Accentuate the Positive -and the Negative: Rethinking the Use of Self-Esteem, Self-Deprecation, and Self-Confidence. *Social Psychology Quarterly*, 56, 288–299. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143975687>
- Pandey, R., Tiwari, G. K., Parihar, P., & Rai, P. K. (2021). Positive, not negative, self-compassion mediates the relationship between self-esteem and well-being. *Psychology and Psychotherapy*, 94(1), 1–15.

<https://doi.org/10.1111/papt.12259>

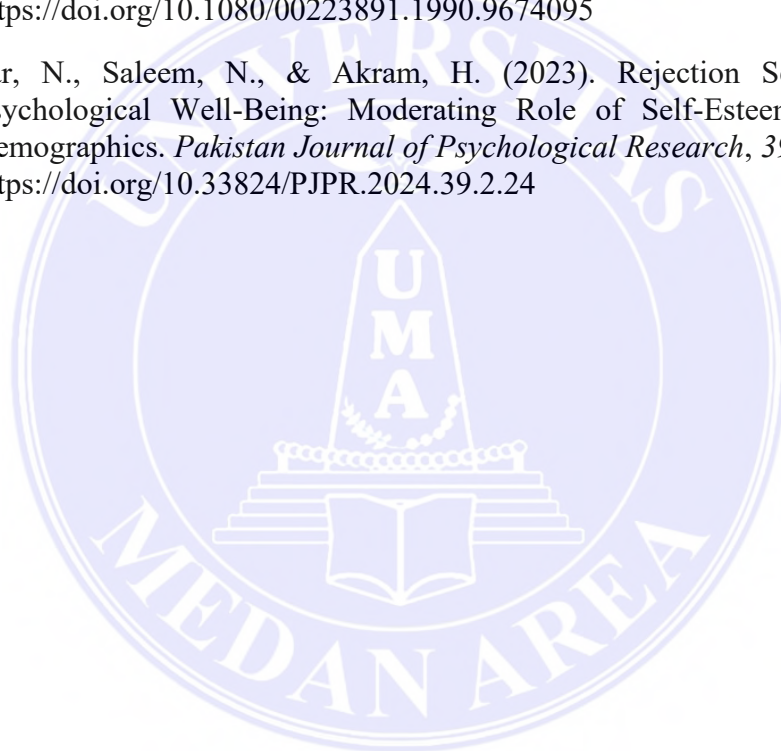
- Papalia, D. ., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Experience human development* (12th ed.). McGraw Hill.
- Pasinringi, M. A., Vanessa, A. A., & Sandy, G. (2022). The Relationship Between Social Support and Mental Health Degrees in Emerging Adulthood of Students. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.52970/grsse.v2i1.162>
- Pişkin, M. (2004). Ö. geliştirme eğitimi. [Self-esteem development training]. (Edt. Y. K. (in: G. in elementary schools). (2004). *Özsaygıyı geliştirme eğitimi. [Self-esteem development training]* (Yıldız Kuz). Ankara: Nisan Publishing.
- Poudel, A., Gurung, B., & Khanal, G. P. (2020). Perceived social support and psychological wellbeing among Nepalese adolescents: The mediating role of self-esteem. *BMC Psychology*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00409-1>
- Prasetio, C. E., & Triwahyuni, A. (2021). Peran self-esteem sebagai mediator dukungan sosial teman dan keluarga terhadap gangguan psikologis pada mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 224–245. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i2.5178>
- Priesack, A., & Alcock, J. (2015). Well-being and self-efficacy in a sample of undergraduate nurse students: A small survey study. *Nurse Education Today*, 35(5), e16–e20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.01.022>
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan psikologis dalam hubungannya dengan kecemasan dan dukungan sosial. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>
- Riada, M. R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Perantau di Masa Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3344–3350. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2014>
- Rihal, C. S., Baker, N. A., Bunkers, B. E., Buskirk, S. J., Caviness, J. N., Collins, E. A., Copa, J. C., Hayes, S. N., Hubert, S. L., Reed, D. A., Wendorff, S. R., Fraser, C. H., Farrugia, G., & Noseworthy, J. H. (2020). Addressing Sexual Harassment in the #MeToo Era: An Institutional Approach. *Mayo Clinic Proceedings*, 95, 4, 749–757. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214810916>
- Rippon, D., Shepherd, J., Wakefield, S., Lee, A., & Pollet, T. V. (2022). The role of self-efficacy and self-esteem in mediating positive associations between functional social support and psychological wellbeing in people with a mental health diagnosis. *Journal of Mental Health (Abingdon, England)*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/09638237.2022.2069695>
- Robertson, I., & Cooper, C. (2011). Psychological Well-Being. In *Well-Being:*

- Productivity and Happiness at Work* (pp. 41–50). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9780230306738_4
- Romeo, R. D., Patel, R., Pham, L., & So, V. M. (2016). Adolescence and the ontogeny of the hormonal stress response in male and female rats and mice. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 70, 206–216. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2016.05.020>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt183pjhh>
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American Sociological Review*, 60(1), 141–156. <https://doi.org/10.2307/2096350>
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., Pyun, Y., Aycock, C., & Coyle, S. (2016). A meta-analytic review of the association between perceived social support and depression in childhood and adolescence. In *Psychological Bulletin* (Vol. 142, Issue 10, pp. 1017–1067). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/bul0000058>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 141–166. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.69.4.719>
- Safitri, M. T., & Sulisworo Kusdiyati. (2024). Pengaruh Self-Esteem terhadap Psychological Well-Being Siswa SMA dengan Orang Tua Bercerai. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 584–589. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.10150>
- Salami, S. O. (2011). *Psychosocial Predictors of Adjustment Among First Year College of Education Students*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:39698546>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=ypODBgAAQBAJ>

- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Sedláková, E., & Křeménková, L. (2019). Social Support Among University Students. *11th International Conference on Education and New Learning Technologies*, 9449–9455. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2019.2351>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Sholihin, P. M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=NbMWEAAAQBAJ>
- Sood, S., & Bakhshi, A. (2012). Perceived Social Support and Psychological Well-Being of Aged Kashmiri Migrants. *Research on Humanities and Social Sciences*, 2, 1–6. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142648105>
- Steinberg, L. D. (2011). *Adolescence*. McGraw-Hil. <https://books.google.co.id/books?id=1oYsQgAACAAJ>
- Stephen, H. (2023). Impact of Perceived Social Support on Psychological wellbeing in Young Adults. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(5), 194–198. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.51461>
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409–433. <https://doi.org/10.1177/0731121414536141>
- Stevens, J. P. (2002). Applied multivariate statistics for the social sciences, 4th ed. In *Applied multivariate statistics for the social sciences, 4th ed.* Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Tahmasbipour, N., & Taheri, A. (2012). A Survey on the Relation Between Social Support and Mental Health in Students Shahid Rajae University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 5–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.603>
- Talwar, P., Kumaraswamy, N., & Ar, M. F. (2013). Perceived Social Support,

- Stress and Gender Differences among University Students: A Cross Sectional Study. *The Malaysian Journal of Psychiatry*, 22, 42–49. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142674293>
- Taylor, S. (2015). *Health psychology* (9th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.amazon.com/Health-Psychology-Shelley-Distinguished-Professor/dp/0077861817>
- Tonsing, K., Zimet, G. D., & Tse, S. (2012). Assessing social support among South Asians: the multidimensional scale of perceived social support. *Asian Journal of Psychiatry*, 5(2), 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2012.02.012>
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26–35. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.9382>
- Trudel-Fitzgerald, C., Millstein, R. A., von Hippel, C., Howe, C. J., Tomasso, L. P., Wagner, G. R., & VanderWeele, T. J. (2019). Psychological well-being as part of the public health debate? Insight into dimensions, interventions, and policy. *BMC Public Health*, 19(1), 1712. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-8029-x>
- Uchino, B. N., Bowen, K., & Kent, R. (2016). Social Support and Mental Health. In H. S. Friedman (Ed.), *Encyclopedia of Mental Health (Second Edition)* (Second Edi, pp. 189–195). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397045-9.00117-8>
- van Rooij, E. C. M., Jansen, E. P. W. A., & van de Grift, W. J. C. M. (2018). "First-year university students' academic success: The importance of academic adjustment": Correction. *European Journal of Psychology of Education*, 33(4), 769. <https://doi.org/10.1007/s10212-017-0364-7>
- Viskarini, P. A., & Suharsono, Y. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja putri korban pelecehan seksual. *Cognicia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260894673>
- Wills, T. A. (1991). Social support and interpersonal relationships. In *Prosocial behavior*. (pp. 265–289). Sage Publications, Inc.
- Wulandari, Komarudin, Hallare, Syrel, M., & Loyola, Allyssa, D. (2024). The Contribution of Peer Social Support to Psychological Well-Being among Overseas Students. *Journal of Health Science and Medical Development*, 3(01), 42–51. <https://doi.org/10.56741/hesmed.v3i01.491>
- Yildiz, M. A., & Karadas, C. (2017). Multiple mediation of self-esteem and perceived social support in the relationship between loneliness and life satisfaction. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 130–139.
- Yunita, A. . (2021). Manifestasi Perilaku Belajar Bagi Perkembangan Self Esthem Santri. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.

- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zhao, J., Peng, X., Chao, X., & Xiang, Y. (2019). Childhood Maltreatment Influences Mental Symptoms: The Mediating Roles of Emotional Intelligence and Social Support. *Frontiers in Psychiatry, 10*, 415. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00415>
- Zhavira, R., & Palupi, L. S. (2022). Ketangguhan Akademis dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, 7*(2), 145–155. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i22022.145-155>
- Zimet, G. D., Powell, S. S., Farley, G. K., Werkman, S., & Berkoff, K. A. (1990). Psychometric characteristics of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment, 55*(3–4), 610–617. <https://doi.org/10.1080/00223891.1990.9674095>
- Zulfiqar, N., Saleem, N., & Akram, H. (2023). Rejection Sensitivity and Psychological Well-Being: Moderating Role of Self-Esteem and Socio-Demographics. *Pakistan Journal of Psychological Research, 39*(2), 427–450. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2024.39.2.24>



Lampiran 1.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN :

Lampiran 1.1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 1.2 Surat Selesai Penelitian



Lampiran 1.1 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

26 April 2024

Nomor : 735/PPS-UMA/D/01/IV/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu :
Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan
Jl. Mahoni, Mekar Baru, Kec. Kota Kisaran Barat,
Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21264

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Riski Anda
NPM : 221804008
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Melalui *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Baru”

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi





UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

26 April 2024

Nomor : 735/PPS-UMA/D/01/IV/2024
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
**Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan
Jl. Mahoni, Mekar Baru, Kec. Kota Kisaran Barat,
Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21264**

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Riski Anda
NPM : 221804008
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Melalui Self-Esteem Pada Mahasiswa Baru”

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



Lampiran 1.2 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM ASAHAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DAAR AL ULUUM ASAHAN
STATUS TERAKREDITASI :
BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JALAN MAHONI (SIBOGAT) KISARAN SUMATERA UTARA TELP. (0623) 42468
e-MAIL : laiduasahan@laidu-asahan.ac.id / laiduasahan@gmail.com

Kisaran, 19 Mei 2024

Nomor : DU/710/IR/VII.d/V/2024
Lampiran : -
Hal : **Selesai Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana UMA

Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Kami do'akan semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Amiin.
2. Berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area Nomor : 735/PPS-UMA/D/01/IV/2024 tanggal 26 April 2024 perihal izin penelitian.
3. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami menerangkan bahwa
N a m a : **Riski Anda**
NIM : 221804008
Prog. Studi : Magister Psikologi
Judul Tesis : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap
Psychological Well-Being Melalui *Self-Esteem*
Pada Mahasiswa Baru

Benar telah melaksanakan Penelitian di Kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan.

4. Demikian surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Rektor,

Dr. Hj. NILASARI SIAGIAN, SH, S.Pd.I, MH
NIDN. 2126106801

LAMPIRAN 2

Alat Ukur Penelitian :

Lampiran 2.1 Ijin Penggunaan Alat Ukur:

Lampiran 2.1.1 Alat ukur/Skala Dukungan Sosial

Lampiran 2.1.2 Alat Ukur/Skala *Psychological Well-being*

Lampiran 2.1.3 Alat Ukur/Skala *Self-Esteem*

Lampiran 2.2 *Informed Consent*

Lampiran 2.3 Lembar Persetujuan Partisipan

Lampiran 2.4 Skala Variabel Penelitian:

Lampiran 2.4.1 Skala Dukungan Sosial

Lampiran 2.4.2 Skala Skala *Psychological Well-being*

Lampiran 2.4.3 Skala *Self-Esteem*

Lampiran 2.4.4. Skala Asli

Lampiran 2.1 Ijin Penggunaan Alat Ukur:

Lampiran 2.1.1 Alat ukur/Skala Dukungan Sosial



Lampiran 2.1.2 Alat Ukur/Skala *Psychological Well-being*



Riski Anda <riskianda98@gmail.com>

(tanpa subjek)

3 pesan

Riski Anda <riskianda98@gmail.com>

29 Desember 2023 pukul 21.36

Kepada: "ratih.arruum@gmail.com" <ratih.arruum@gmail.com>

Kepada Yth.
Ibu Ratih Arrum listiyandini
Di Fakultas Psikologi Universitas YARSI Jakarta

Selamat malam ibu, semoga ibu dalam keadaan sehat dan bahagia selalu.
Perkenalkan saya Riski Anda. Mahasiswi Magister Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya tengah mengajukan penelitian mengenai Pengaruh Psychological Wellbeing.

Bersama ini, saya memohon izin kepada ibu untuk dapat menggunakan alat ukur Psychological Wellbeing yang telah ibu kembangkan untuk digunakan dalam penelitian saya. Besar harapan saya ibu dapat memberikan izin dan mengirimkan skala tersebut kepada saya. Saya sangat menghargai saran dan masukan mengenai penelitian ini, karena saya masih dalam tahap pembelajaran. Atas perhatian dan izin dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Riski Anda

Ratih Arruum Listiyandini <ratih.arruum@gmail.com>

9 Januari 2024 pukul 13.21

Kepada: Riski Anda <riskianda98@gmail.com>


Dear Riski,

Terima kasih untuk emailnya. Terlampir adalah skala PWB yang dibutuhkan. Untuk kisi2/blueprint, silakan merujuk pada penelitian aslinya dari Ryff karena saya tidak membuat blueprint sendiri, dan hanya mengadaptasi secara bahasa.

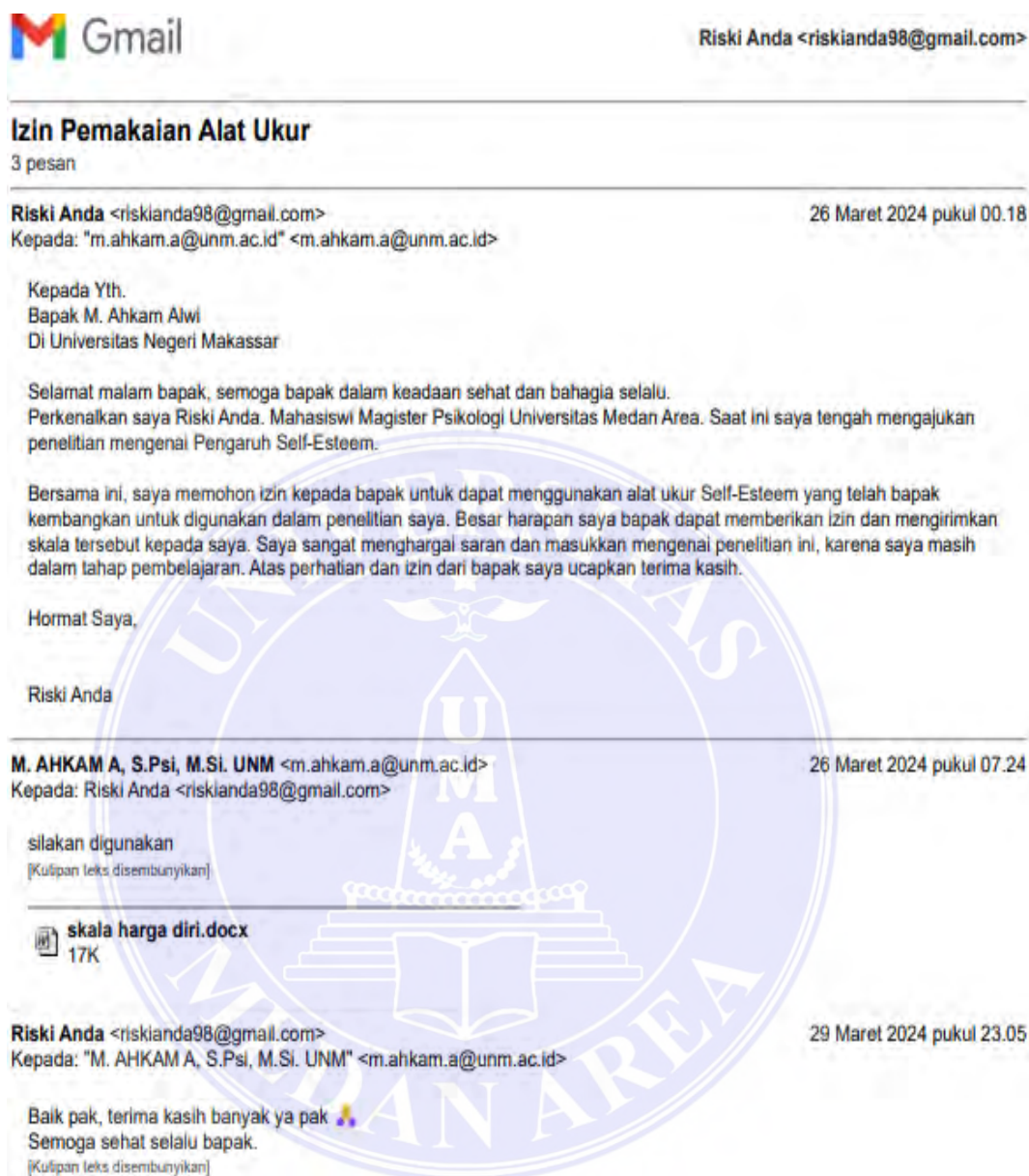
Salam,
Ratih Arruum Listiyandini, Ph.D
School of Psychology, UNSW Sydney
NSW, Australia
r.listiyandini@unsw.edu.au

Clinical Psychologist, Researcher, and Lecturer
Faculty of Psychology, Universitas YARSI
JKT, Indonesia
ratih.arruum@yarsi.ac.id

[Kutipan teks disembunyikan]

 **PWB FINAL.pdf**
505K

Lampiran 2.1.3 Alat Ukur/Skala *Self-Esteem*



Lampiran 2.2 *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan Saya Riski Anda, saya merupakan mahasiswi Magister Psikologi dari Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai kehidupannya.

Anda diminta kesediannya untuk berpartisipasi sebagai salah satu responden dalam penelitian ini. Partisipasi yang dapat Anda lakukan adalah melalui prosedur pengisian skala. Dalam form ini terdapat 3 (tiga) jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperoleh data dengan masing - masing aitem pernyataan. Skala A terdiri dari 12 aitem pernyataan, Skala B memiliki 42 pernyataan dan Skala C memiliki 10 pernyataan. Total keseluruhan pernyataan dalam skala ini adalah 64 aitem pernyataan dengan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk pengisian skala sekitar 30 menit.

Anda tidak perlu khawatir terhadap data-data dan jawaban atas pernyataan yang akan diisi karena seluruh data dalam penelitian ini akan diolah dan hanya untuk kepentingan penelitian dan terjamin kerahasiaannya, saya berharap Anda dapat mengisi sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda saat ini.

Besar harapan saya agar Anda sekalian dapat berpartisipasi dalam penelitian ini

Bila teman-teman membutuhkan keterangan lebih lanjut, dapat menghubungi:

Riski Anda : 0821-7032– 2110 (WA Only)

Semangat mengerjakan

Lampiran 2.3 : Lembar Persetujuan Partisipan

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian terkait. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Medan, 2024

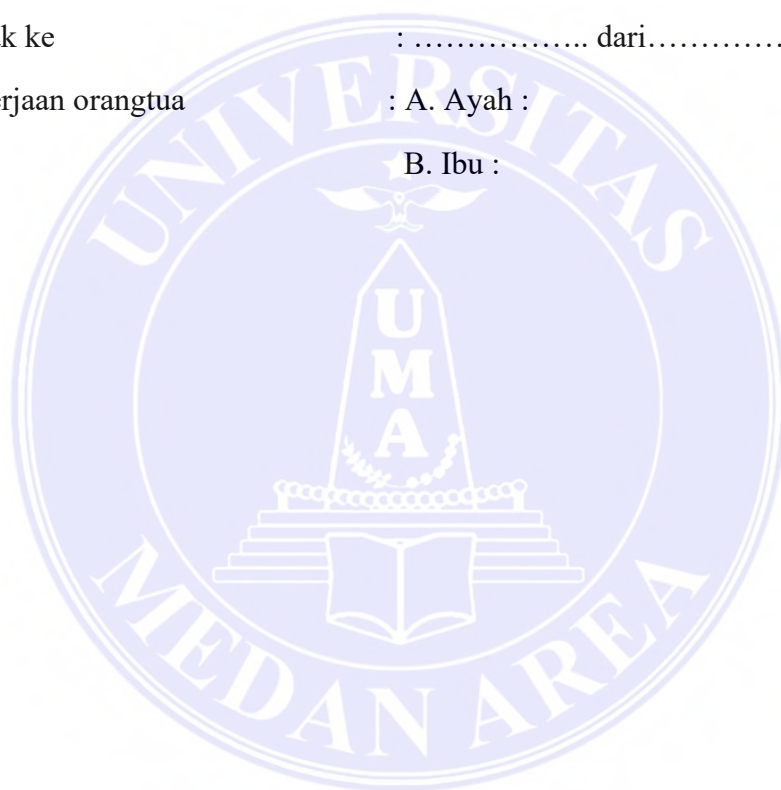
Peneliti

Subjek

IDENTITAS DIRI

Isilah data diri anda dengan benar !

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Semester :
5. Suku :
6. Tinggal bersama : Pilih salah satu ..
 - A. bersama orangtua
 - B. kost/ mengontrak
 - C. opsi lain, sebutkan
7. Anak ke : dari..... bersaudara
8. Pekerjaan orangtua : A. Ayah :
B. Ibu :



Lampiran 2.4 Skala Variabel Penelitian
Lampiran 2.4.1 Skala Dukungan Sosial
PETUNJUK PENGISIAN SKALA A

(Multidimensional Scale of Perceived Social Support)

Berikut ini terdapat 12 pernyataan tentang bagaimana yang anda rasakan.

Berikantandasilang(X)padakolomskala1–7yangsangat menggambarkan

bagaimana perasaan anda terhadap pernyataan yang diberikan

1: Sangat – Sangat Tidak Setuju

2: Sangat Tidak Setuju

3: Sedikit Tidak Setuju

4: Netral

5: Sedikit Setuju

6: Sangat Setuju

7: Sangat – Sangat Setuju

Selamat Mengerjakan !

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
------------	---	---	---	---	---	---	---

Ada orang istimewa yang ada disisi saya ketika saya sedang membutuhkan.	1	2	3	4	5	6	7
Ada orang istimewa yang dengannya saya bisa berbagi suka dan duka	1	2	3	4	5	6	7
Keluarga saya benar – benar berusaha membantu saya	1	2	3	4	5	6	7
Saya mendapatkan bantuan dan dukungan secara emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya	1	2	3	4	5	6	7
Saya memiliki orang yang istimewa yang menjadi tempat ternyaman bagi saya	1	2	3	4	5	6	7
Teman – teman saya benar – benar berusaha membantu saya	1	2	3	4	5	6	7
Saya dapat mengandalkan teman – teman saya ketika ada masalah	1	2	3	4	5	6	7
Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya	1	2	3	4	5	6	7
Saya punya teman yang dapat saya ajak berbagi suka dan duka	1	2	3	4	5	6	7
Ada orang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya	1	2	3	4	5	6	7
Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan	1	2	3	4	5	6	7
Saya dapat membicarakan masalah saya dengan teman – teman saya	1	2	3	4	5	6	7

Pastikan semua pernyataan sudah terisi

Lampiran 2.4.2 Skala Psychological Well-being

PETUNJUK PENGISIAN SKALA B (Psychological Well-being)

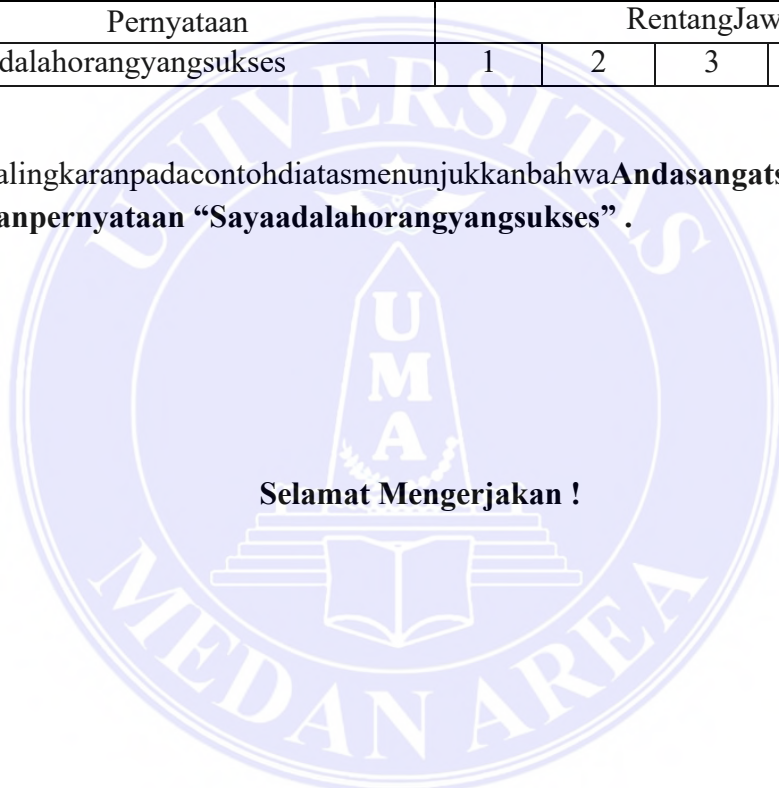
Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan tentang diri Anda. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda. Jawaban disediakan dalam rentang angka 1 sampai 6. Semakin kecil angka yang dipilih artinya Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, semakin besar angkanya dipilih artinya Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh:

Pernyataan	Rentang Jawaban					
Saya adalah orang yang sukses	1	2	3	4	5	6

Tanda lingkaran pada contoh di atas menunjukkan bahwa Anda sangat setuju dengan pernyataan "Saya adalah orang yang sukses".



Selamat Mengerjakan !

No	Pernyataan
1.	Saya tidak takut menyatakan pendapat pribadi meskipun bertentangan dengan pendapat kebanyakan orang
2.	Secara umum, saya merasa terlibat dengan situasi kehidupan saya
3.	Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang memperluas ruang lingkup kehidupan saya

4.	Kebanyakan orang menganggap saya adalah orang yang penyayang dan hangat
5.	Saya hidup sekalisaat ini dan tidak terlalu memikirkan masa depan
6.	Saat saya meninjau perjalanan hidup saya, saya merasa senang dengan apa yang sudah terjadi
7.	Keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain lakukan
8.	Tuntutan rutinitas hidup sering kali membuat saya lelah
9.	Menurut saya, penting untuk memiliki pengalaman baru yang menantang caraberpikir tentang diri sendiri
10.	Mempertahankan hubungan akrab adalah hal yang sulit dan membuat saya frustrasi
11.	Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup
12.	Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif tentang diri saya
13.	Saya cenderung khawatir mengenai apa yang orang lain pikirkan tentang saya
14.	Saya tidak terlalu cocok dengan orang-orang dan komunitas disekitarsaya
15.	Saat saya memikirkannya, saya belum berkembang banyak sebagai seseorang selama ini
16.	Saya sering merasa kesepian karena memiliki sedikit teman dekat yang dapat diajak berbagi kekhawatiran saya
17.	Aktivitas sehari-hari saya sering terasa sepele dan tidak penting bagisaya
18.	Saya merasa banyak orang yang saya kenal mencapai banyak hal dalam kehidupan dibandingkansaya
19.	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang dengan opini yang kuat
20.	Saya cukup baik dalam mengatur berbagai tanggung jawab sehari-hari
21.	Saya merasa bahwa saya telah berkembang banyak sebagai seseorang seiring waktu
22.	Saya menikmati brokrol yang santai dan akrab dengan anggota keluarga atau teman-teman
23.	Saya tidak merasapunya gambar yang baik tentang apa yang akansaya capai dalam hidup
24.	Saya menyukai sebagian besar aspek kepribadian saya
25.	Saya percaya diri dengan pendapat saya, walaupun bertentangan dengan kesepakatan umum
26.	Saya sering merasa kewalahan dengan banyak tanggung jawab saya
27.	Saya tidak senang berada dalam situasi baru yang memerlukan perubahan kebiasaan saya adalah melakukan segala sesuatu
28.	Orang-orang akan menggambarkan saya sebagai orang yang senang memberikan dan mauberbagi waktu dengan
29.	Saya sukamembuat perencanaan masa depan dan berusaha mewujudkannya
30.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian hidup saya
31.	Sulit bagisaya untuk menyuarkan opini pribadi dalam hal yang kontroversial
32.	Saya memiliki kesulitan mengatur kehidupan saya dengan cara yang memuaskan
33.	Bagisaya, hidup merupakan proses belajar, berubah, dan tumbuh yang berkelanjutan
34.	Saya tidak banyak mengalami hubungan yang hangat dan terpercayadengan orang lain
35.	Beberapa orang hidup tanpa tujuanyang jelas, tapi saya tidak termasuk darimereka
36.	Penilaian saya tentang diri saya mungkin tidak sepositif penilaian kebanyakan orang tentang diri mereka
37.	Saya menilai diri saya berdasarkan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan nilai yang orang laina
38.	Saya telah berhasil membangun temping yang gaya hidup sendiri sesuai dengan selera saya
39.	Saya menyerah untuk membuat perubahan dan perbaikan besar dalam kehidupan saya sejak lama
40.	Saya telah berhasil mendapatkan kepercayaan teman-teman saya, dan mereka jugagatahubahwamereka dapat mempercayaisaya
41.	Saya kadang merasa seakan-akan telah melakukan semua yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan
42.	Saat saya membandingkan diri saya dengan teman-teman dan kolega, hal itu membuat saya bersyukur tentang

Lampiran 2.4.3 Skala *Self-Esteem*

PETUNJUK PENGISIAN SKALA C (*Self-Esteem*)

Di bawah ini terdapat 10 pernyataan yang berhubungan dengan perasaan anda secara umum. Baca dan pahami setiap pernyataannya tersebut dan pilihlah jawaban dengan melingkari huruf pilihan yang sesuai dengan diri kamu.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Selamat Mengerjakan !

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya	STS	TS	S	SS
2	Terkadang saya, merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik	STS	TS	S	SS
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya	STS	TS	S	SS
4	Saya merasa mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya	STS	TS	S	SS
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya	STS	TS	S	SS
6	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali	STS	TS	S	SS
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain	STS	TS	S	SS
8	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri	STS	TS	S	SS
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal	STS	TS	S	SS
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri	STS	TS	S	SS

Lampiran 2.4.4 Skala Asli

PWB 1

3. Ryff's Psychological Well-Being Scales (PWB), 42 Item version

Please indicate your degree of agreement (using a score ranging from 1-6) to the following sentences.

	Strongly disagree					Strongl y agree
1. I am not afraid to voice my opinions, even when they are in opposition to the opinions of most people.	1	2	3	4	5	6
2. In general, I feel I am in charge of the situation in which I live.	1	2	3	4	5	6
3. I am not interested in activities that will expand my horizons.	1	2	3	4	5	6
4. Most people see me as loving and affectionate.	1	2	3	4	5	6
5. I live life one day at a time and don't really think about the future.	1	2	3	4	5	6
6. When I look at the story of my life, I am pleased with how things have turned out.	1	2	3	4	5	6
7. My decisions are not usually influenced by what everyone else is doing.	1	2	3	4	5	6
8. The demands of everyday life often get me down.	1	2	3	4	5	6
9. I think it is important to have new experiences that challenge how you think about yourself and the world.	1	2	3	4	5	6
10. Maintaining close relationships has been difficult and frustrating for me.	1	2	3	4	5	6
11. I have a sense of direction and purpose in life.	1	2	3	4	5	6
12. In general, I feel confident and positive about myself.	1	2	3	4	5	6
13. I tend to worry about what other people think of me.	1	2	3	4	5	6
14. I do not fit very well with the people and the community around me.	1	2	3	4	5	6
15. When I think about it, I haven't really improved much as a person over the years.	1	2	3	4	5	6
16. I often feel lonely because I have few close friends with whom to share my concerns.	1	2	3	4	5	6
17. My daily activities often seem trivial and unimportant to me.	1	2	3	4	5	6
18. I feel like many of the people I know have gotten more out of life than I have.	1	2	3	4	5	6
19. I tend to be influenced by people with strong opinions.	1	2	3	4	5	6
20. I am quite good at managing the many responsibilities of my daily life.	1	2	3	4	5	6
21. I have the sense that I have developed a lot as a person over time.	1	2	3	4	5	6

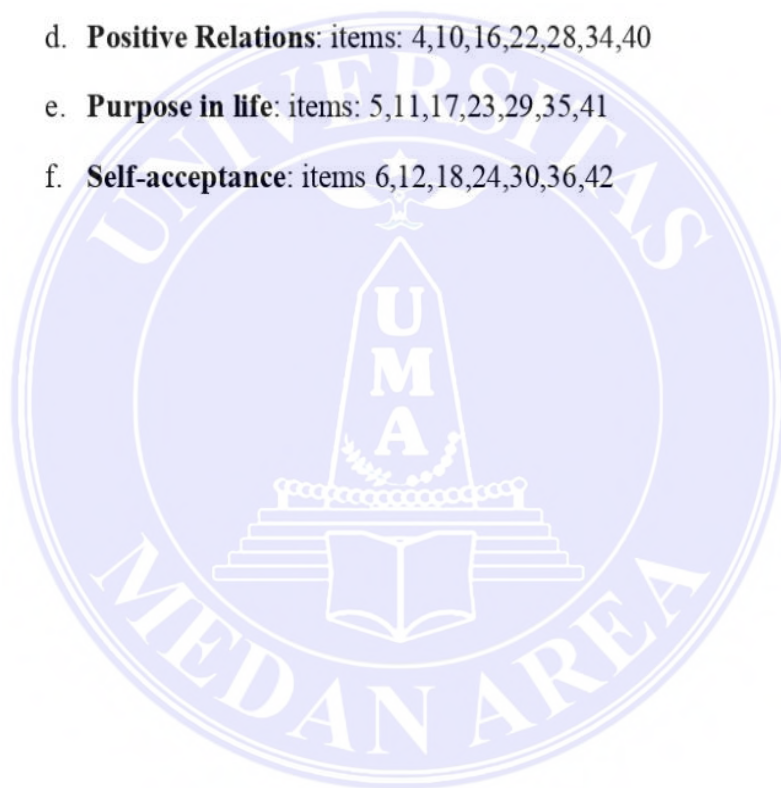
PWB 2

22.	I enjoy personal and mutual conversations with family members or friends.	1	2	3	4	5	6
23.	I don't have a good sense of what it is I'm trying to accomplish in life.	1	2	3	4	5	6
24.	I like most aspects of my personality.	1	2	3	4	5	6
25.	I have confidence in my opinions, even if they are contrary to the general consensus.	1	2	3	4	5	6
26.	I often feel overwhelmed by my responsibilities	1	2	3	4	5	6
27.	I do not enjoy being in new situations that require me to change my old familiar ways of doing things.	1	2	3	4	5	6
28.	People would describe me as a giving person, willing to share my time with others.	1	2	3	4	5	6
29.	I enjoy making plans for the future and working to make them a reality.	1	2	3	4	5	6
30.	In many ways, I feel disappointed about my achievements in life.	1	2	3	4	5	6
31.	It's difficult for me to voice my own opinions on controversial matters.	1	2	3	4	5	6
32.	I have difficulty arranging my life in a way that is satisfying to me.	1	2	3	4	5	6
33.	For me, life has been a continuous process of learning, changing, and growth.	1	2	3	4	5	6
34.	I have not experienced many warm and trusting relationships with others.	1	2	3	4	5	6
35.	Some people wander aimlessly through life, but I am not one of them	1	2	3	4	5	6
36.	My attitude about myself is probably not as positive as most people feel about themselves.	1	2	3	4	5	6
37.	I judge myself by what I think is important, not by the values of what others think is important.	1	2	3	4	5	6
38.	I have been able to build a home and a lifestyle for myself that is much to my liking.	1	2	3	4	5	6
39.	I gave up trying to make big improvements or changes in my life a long time ago.	1	2	3	4	5	6
40.	I know that I can trust my friends, and they know they can trust me.	1	2	3	4	5	6
41.	I sometimes feel as if I've done all there is to do in life.	1	2	3	4	5	6
42.	When I compare myself to friends and acquaintances, it makes me feel good about who I am.	1	2	3	4	5	6

PWB 3

Scoring Instruction:

- 1) Recode negative phrased items: # 3, 5, 10, 13,14,15,16,17,18,19, 23, 26, 27, 30,31,32, 34, 36, 39, 41. (i.e., if the scored is 6 in one of these items, the adjusted score is 1; if 5, the adjusted score is 2 and so on...)
- 2) Add together the final degree of agreement in the 6 dimensions:
 - a. **Autonomy:** items 1,7,13,19,25, 31, 37
 - b. **Environmental mastery:** items 2,8,14,20,26,32,38
 - c. **Personal Growth:** items 3,9,15,21,27,33,39
 - d. **Positive Relations:** items: 4,10,16,22,28,34,40
 - e. **Purpose in life:** items: 5,11,17,23,29,35,41
 - f. **Self-acceptance:** items 6,12,18,24,30,36,42



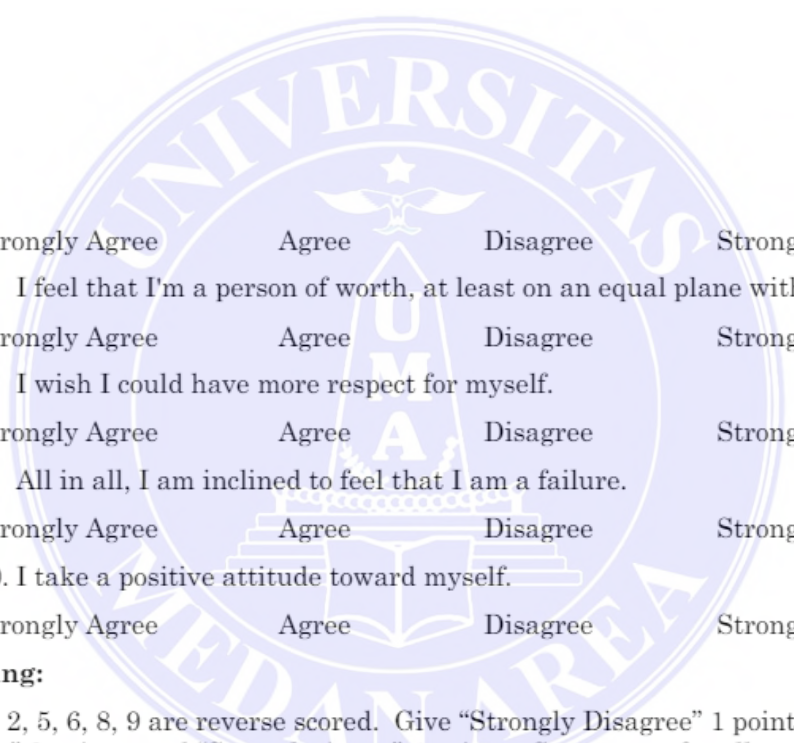
SELF-ESTEEM

Scale:

Instructions

Below is a list of statements dealing with your general feelings about yourself. Please indicate how strongly you agree or disagree with each statement. Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan Karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
1. On the whole, I am satisfied with myself.



Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree
7. I feel that I'm a person of worth, at least on an equal plane with others.			
Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree
8. I wish I could have more respect for myself.			
Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree
9. All in all, I am inclined to feel that I am a failure.			
Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree
10. I take a positive attitude toward myself.			
Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree

Scoring:

Items 2, 5, 6, 8, 9 are reverse scored. Give "Strongly Disagree" 1 point, "Disagree" 2 points, "Agree" 3 points, and "Strongly Agree" 4 points. Sum scores for all ten items. Keep scores on a continuous scale. Higher scores indicate higher self-esteem.

PERCEIVED SOCIAL SUPPORT

		Very Strongly Disagree	Strongly Disagree	Mildly Disagree	Neutral	Mildly Agree	Strongly Agree	Very Strongly Agree
1.	There is a special person who is around when I am in need.	1	2	3	4	5	6	7
2.	There is a special person with whom I can share joys and sorrows.	1	2	3	4	5	6	7
3.	My family really tries to help me.	1	2	3	4	5	6	7
4.	I get the emotional help & support I need from my family.	1	2	3	4	5	6	7
5.	I have a special person who is a real source of comfort to me.	1	2	3	4	5	6	7
6.	My friends really try to help me.	1	2	3	4	5	6	7
7.	I can count on my friends when things go wrong.	1	2	3	4	5	6	7
8.	I can talk about my problems with my family.	1	2	3	4	5	6	7
9.	I have friends with whom I can share my joys and sorrows.	1	2	3	4	5	6	7
10.	There is a special person in my life who cares about my feelings.	1	2	3	4	5	6	7
11.	My family is willing to help me make decisions.	1	2	3	4	5	6	7
12.	I can talk about my problems with my friends.	1	2	3	4	5	6	7

Scoring

To calculate total score: Sum across all 12 items. This total score can also be calculated as a mean score (divide by 12)

To calculate the mean subscale scores:

- Significant Other Subscale: Sum across items 1, 2, 5, & 10, then divide by 4.
- Family Subscale: Sum across items 3, 4, 8, & 11, then divide by 4.
- Friends Subscale: Sum across items 6, 7, 9, & 12, then divide by 4.

Note that there are no established population norms on the MSPSS. Also, norms would likely vary on the basis of culture and nationality, as well as age and gender.

To divide respondents into groups on the basis of MSPSS scores, you can use the scale response descriptors as a guide.

In this approach any mean scale score ranging from 1 to 2.9 could be considered low support; a score of 3 to 5 could be considered moderate support; a score from 5.1 to 7 could be considered high support. Note that Greenspace has not calculated a mean score (dividing the total score by 12 questions), and as a result the response scale ranges from 12 to 84 (as opposed to 1 to 7).

Score	Level of Perceived Social Support
12 - 35	Low perceived support
36 - 60	Medium perceived support
61 - 84	High perceived support

Copyright Information

Zimet GD, Dahlem NW, Zimet SG, Farley GK. The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment* 1988;52:30-41.

Lampiran 3.

Hasil Pengujian Model Pengukuran

Lampiran 3.1. Hasil Pengujian Valididasi Berdasarkan Outer Loading per item

Lampiran 3.2 .Hasil Pengujian Validitas Berdasarkan AVE, Reliabilitas Berdasarkan CR, CA

Lampiran 3.3. Hasil Pengujian Validitas *Fornel & Larcker*

Lampiran 3.4. Hasil Pengujian Validitas berdasarkan *Heterotrait – monotrait ratio (HTMT)*

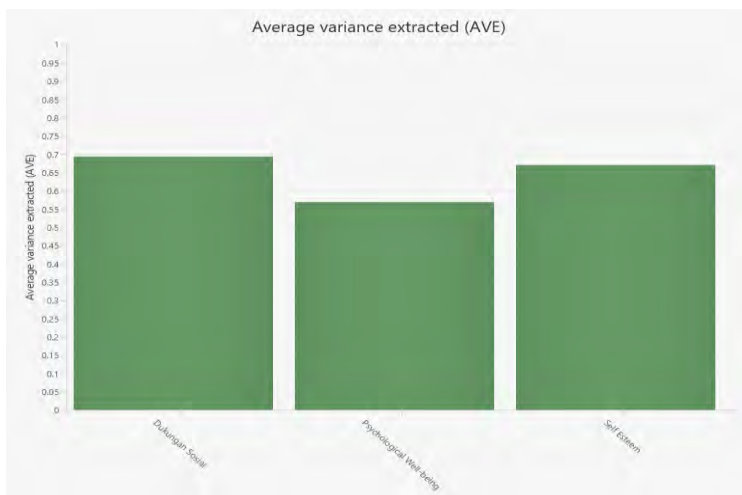
Lampiran 3.1. Hasil Pengujian Valididasi Berdasarkan *Outer Loading* per item

	Dukungan Sosial	Psychological Well-being	Self Esteem
AUT1		0,740	
AUT2		0,749	
AUT3		0,661	
AUT4		0,704	
AUT5		0,591	
AUT6		0,742	
AUT7		0,728	
DS.FA1	0,814		
DS.FA2	0,856		
DS.FA3	0,815		
DS.FA4	0,819		
DS.FR1	0,835		
DS.FR2	0,849		
DS.FR3	0,857		
DS.FR4	0,792		
DS.SIG1	0,848		
DS.SIG2	0,848		
DS.SIG3	0,845		
DS.SIG4	0,810		
EM1		0,720	
EM2		0,739	
EM3		0,681	
EM4		0,767	
EM5		0,767	
EM6		0,764	
EM7		0,732	
PG1		0,717	
PG2		0,665	
PG3		0,673	
PG4		0,712	
PG5		0,682	
PG6		0,811	
PG7		0,785	
PL1		0,853	
PL2		0,716	
PL3		0,765	
PL4		0,767	
PL5		0,855	
PL6		0,754	
PL7		0,778	
PRW1		0,768	

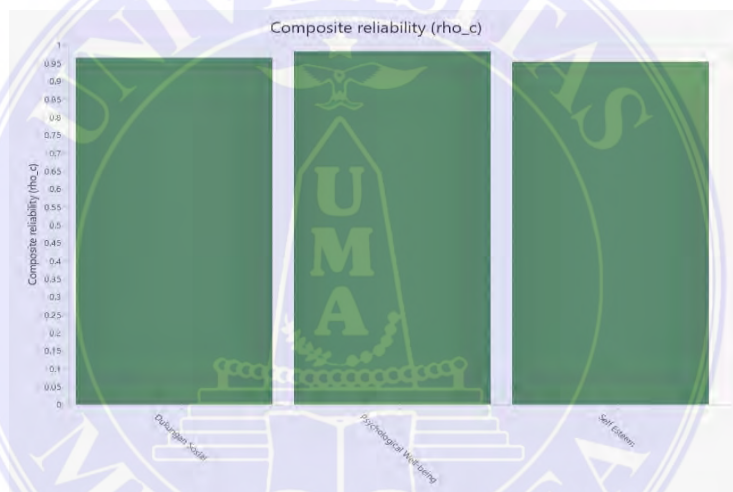
PRW2		0,638	
PRW3		0,814	
PRW4		0,809	
PRW5		0,801	
PRW6		0,778	
PRW7		0,827	
SA1		0,814	
SA2		0,837	
SA3		0,753	
SA4		0,691	
SA5		0,816	
SA6		0,826	
SA7		0,783	
SE.NEG1			0,854
SE.NEG2			0,841
SE.NEG3			0,873
SE.NEG4			0,830
SE.NEG5			0,833
SE.POS1			0,796
SE.POS2			0,790
SE.POS3			0,767
SE.POS4			0,827
SE.POS5			0,768

**Lampiran 3.2 .Hasil Pengujian Validitas Berdasarkan AVE,
Reliabilitas Berdasarkan CR, CA**

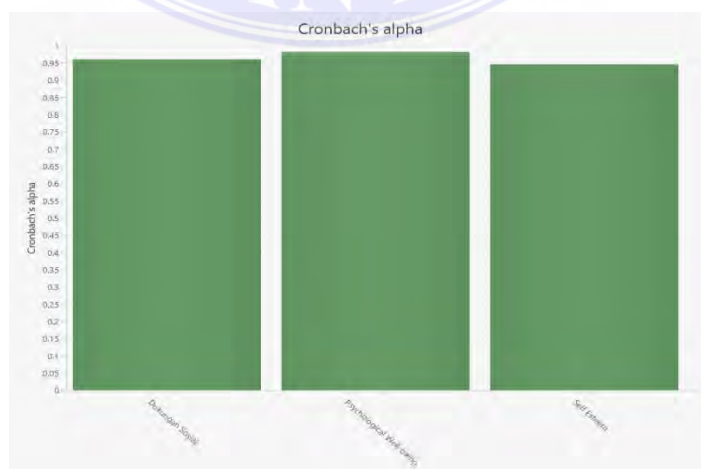
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Dukungan Sosial	0,960	0,960	0,964	0,693
Psychological Well-being	0,981	0,982	0,982	0,569
Self Esteem	0,945	0,946	0,953	0,670



Gambar: Pengujian Validitas berlandaskan AVE



Gambar: Pengujian Reliabilitas berlandaskan CR



Gambar: Pengujian Reliabilitas berlandaskan CA

Lampiran 3.3. Pengujian Validitas Fornell & Larcker

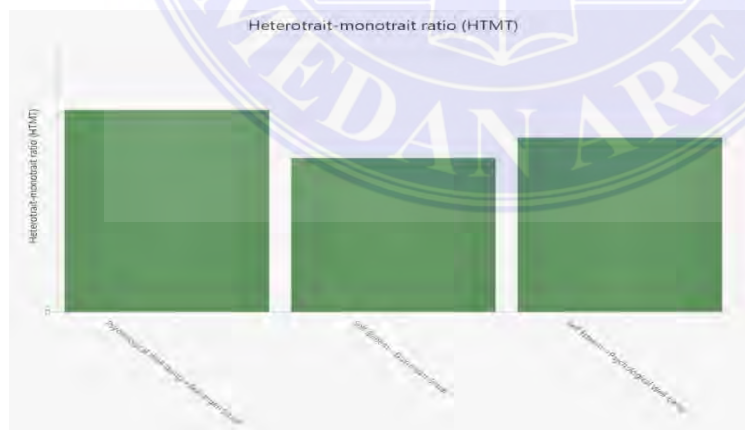
Fornell-Larcker criterion

	Dukungan Sosial	Psychological Well-being	Self Esteem
Dukungan Sosial	0,833		
Psychological Well-being	0,725	0,754	
Self Esteem	0,542	0,627	0,819

Lampiran 3.4. Pengujian Validitas berdasarkan *Heterotrait – monotrait ratio* (HTMT)

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) – List

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Psychological Well-being <-> Dukungan Sosial	0,744
Self Esteem <-> Dukungan Sosial	0,567
Self Esteem <-> Psychological Well-being	0,642



Gambar: Pengujian Validitas Berdasarkan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Lampiran 4.

Hasil Pengujian Model Struktural

Lampiran 4.1 Hasil Pengujian R Square

Lampiran 4.2. Hasil pengujian F Square

Lampiran 4.3 Hasil Pengujian Q Square

Lampiran 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Lampiran 4.5 Hasil Pengujian LV Descriptive

Lampiran 4.6 Hasil Pengujian *Path Coefficient* Pengaruh Langsung

Lampiran 4.7 Hasil Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Lampiran 4.1 Hasil Pengujian R Square

R-square

	R-square	R-square adjusted
Psychological Well-being	0,603	0,599
Self Esteem	0,294	0,291

Lampiran 4.2. Hasil pengujian F Square

F-square

	f-square
Dukungan Sosial -> Psychological Well-being	0,528
Dukungan Sosial -> Self Esteem	0,416
Self Esteem -> Psychological Well-being	0,195

Lampiran 4.3 Hasil Pengujian Q Square

	Q ² (=1-SSE/SSO)
<i>Psychological Well-being</i>	0,516
<i>Self-Esteem</i>	0,272

PLSpredict LV summary

	Q ² predict	RMSE	MAE
Psychological Well-being	0,516	0,705	0,499
Self Esteem	0,272	0,867	0,636

Lampiran 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Inner model – List

	VIF
Dukungan Sosial -> Psychological Well-being	1,416
Dukungan Sosial -> Self Esteem	1,000
Self Esteem -> Psychological Well-being	1,416

Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,076	0,076
d ULS	12,094	12,094
d G	7,143	7,143
Chi-square	7203,283	7203,283
NFI	0,607	0,607

Lampiran 4.5 Hasil Pengujian LV Descriptive

Descriptives

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Number of observations used	Cramer-von Mises test statistic	Cramer-von Mises p value
Dukungan Sosial	0,000	0,237	2,695	1,244	1,000	1,692	-1,428	225,000	1,546	0,000
Psychological Well-being	0,000	0,133	2,568	1,303	1,000	0,857	-1,168	225,000	1,248	0,000
Self Esteem	0,000	0,479	2,909	1,209	1,000	1,489	-1,464	225,000	3,195	0,000

Lampiran 4.6 Hasil Pengujian *Path Coefficient* Pengaruh Langsung

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Dukungan Sosial -> Psychological Well-being	0,545	0,546	0,071	7,695	0,000
Dukungan Sosial -> Self Esteem	0,542	0,544	0,081	6,716	0,000
Self Esteem -> Psychological Well-being	0,332	0,330	0,077	4,305	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Dukungan Sosial -> Psychological Well-being	0,545	0,546	0,410	0,687
Dukungan Sosial -> Self Esteem	0,542	0,544	0,377	0,690
Self Esteem -> Psychological Well-being	0,332	0,330	0,177	0,479

Lampiran 4.7 Hasil Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Specific indirect effects

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Dukungan Sosial -> Self Esteem -> Psychological Well-being	0,180	0,179	0,048	3,713	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Dukungan Sosial -> Psychological Well-being	0,180	0,179	0,089	0,279

Lampiran 5.

Hasil Kategorisasi

Lampiran 5.1 Hasil Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial

Lampiran 5.2 Hasil Analisis Kategorisasi *Psychological- Wellbeing*

Lampiran 5.3 Hasil Analisis Kategorisasi *Self-Esteem*



Lampiran 5. Hasil Kategorisasi

Lampiran 5.1 Hasil Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial

KategorisasiDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	9.3	9.3	9.3
	Sedang	51	22.7	22.7	32.0
	Tinggi	153	68.0	68.0	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Lampiran 5.2 Hasil Analisis Kategorisasi *Psychological- Wellbeing*

KategorisasiPWB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	12.0	12.0	12.0
	Sedang	76	33.8	33.8	45.8
	Tinggi	122	54.2	54.2	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Lampiran 5.3 Hasil Analisis Kategorisasi *Self-Esteem*

KategorisasiSE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	9.8	9.8	9.8
	Sedang	33	14.7	14.7	24.4
	Tinggi	170	75.6	75.6	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Lampiran 6

Data Mentah:

6.1 Data Mentah Dukungan Sosial

6.2 Data Mentah *Psychological Well-being*

6.3 Data Mentah *Self-Esteem*

6.1. DATA MENTAH

DUKUNGAN SOSIAL



Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7
2	2	3	5	5	4	3	3	5	4	5	5	3
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
8	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6
9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
10	7	7	6	6	6	7	6	6	6	7	6	6
11	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7
12	5	6	5	6	5	6	6	5	6	5	5	4
13	4	7	7	7	6	4	4	4	7	7	7	2
14	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7
15	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	4
16	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
17	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
18	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1
19	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	7	5	1	7	2	1	7	7	7	4
22	6	6	5	6	6	4	4	5	6	7	7	5
23	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
24	7	7	7	7	7	5	6	1	7	7	7	7
25	7	7	4	1	7	6	4	5	6	7	6	6
26	4	5	6	5	5	4	3	5	4	6	4	5
27	6	5	5	5	5	6	5	3	4	4	5	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	5
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
31	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	6
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	6	6	6	6	7	5	4	6	5	5	5	5
35	5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6
36	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
37	7	7	7	7	7	6	6	5	6	6	6	6
38	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5
39	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	6	6	1	1	4	4	6	1	6	6	2	6
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	6	7	7	6	5	6	6	7	7	7	7	6
44	6	6	6	6	6	7	7	5	6	6	6	6
45	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
46	3	3	6	6	2	3	3	1	2	3	5	3

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
47	6	2	7	7	6	5	5	7	5	6	7	5
48	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
49	6	6	7	5	5	6	6	4	7	4	6	6
50	5	7	3	5	7	7	6	3	7	7	3	7
51	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4
52	7	7	4	4	7	6	5	4	7	7	4	7
53	4	4	7	7	4	6	4	7	4	6	7	1
54	6	6	6	7	4	4	6	4	7	4	7	4
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	7	6	5	4	3	3	5	3	7	4	6	7
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	7	4	6	6	4	7	6	5	4	7	6	6
59	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
60	2	2	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6
61	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
63	6	4	7	7	7	1	1	4	1	5	5	1
64	7	6	7	7	7	4	1	4	4	7	7	1
65	5	5	6	7	4	5	5	3	6	6	7	4
66	7	6	7	6	7	6	6	6	7	7	6	7
67	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7
68	3	1	2	1	1	2	4	1	1	1	3	1
69	7	7	4	5	7	6	4	1	6	7	1	6

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
70	7	7	7	6	6	5	5	6	6	6	6	6
71	6	6	4	5	5	6	6	3	7	5	6	6
72	6	6	6	4	4	4	3	6	4	4	6	4
73	6	6	7	7	6	4	4	7	6	7	7	4
74	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
75	4	4	6	4	6	3	3	4	3	3	6	3
76	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6
77	6	7	7	7	7	4	4	7	4	7	7	4
78	5	5	7	7	5	4	4	7	4	5	7	4
79	4	7	7	7	6	4	4	4	5	6	7	5
80	1	1	6	6	2	7	2	5	4	1	4	6
81	5	5	6	5	5	5	4	4	4	6	5	4
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	6	6	7	6	6	6	6	6	7	7	6	7
84	6	6	4	5	3	6	6	6	4	6	7	6
85	7	7	7	7	4	4	4	7	7	5	7	4
86	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
87	4	4	6	5	4	4	4	5	4	4	4	4
88	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
89	5	4	7	6	4	4	4	6	5	4	6	5
90	5	7	7	6	6	4	5	6	5	5	5	4
91	1	1	4	4	1	3	3	4	3	3	4	5
92	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
93	7	7	4	6	7	6	7	6	7	7	7	7
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	5	6	6	6	3	2	2	4	5	3	6	4
97	4	4	7	7	4	4	4	7	4	6	7	4
98	5	5	6	2	4	4	1	4	6	3	4	5
99	6	6	7	6	6	6	6	6	7	6	7	6
100	6	6	6	5	6	3	3	4	3	6	5	4
101	6	5	4	4	5	5	4	3	6	6	4	5
102	1	2	4	2	5	3	1	3	6	2	1	3
103	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
104	5	5	6	5	5	5	5	2	5	4	5	5
105	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
106	4	4	6	6	4	3	4	3	4	3	5	2
107	4	5	4	4	6	5	5	4	5	6	5	5
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	7	7	6	2	7	5	6	6	5	7	5	5
110	7	7	4	5	7	6	7	5	7	7	6	7
111	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
112	5	6	7	7	6	7	5	7	7	5	7	7
113	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
114	6	7	7	6	6	7	7	6	7	7	7	6
115	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
116	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	5	5	7	7	5	4	4	6	5	4	7	5
119	4	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	6
120	6	1	5	5	1	2	2	3	2	1	6	2
121	6	3	4	5	3	6	4	5	3	1	4	3
122	4	4	6	6	4	6	6	6	6	4	6	6
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
125	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
126	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6
127	6	6	7	7	5	6	7	7	7	5	7	7
128	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
129	2	1	7	7	5	6	6	7	7	1	7	6
130	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	5
131	6	6	6	3	6	6	6	2	6	6	3	6
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
133	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
134	6	6	7	7	7	6	6	5	7	6	7	6
135	4	4	7	7	4	6	4	7	7	4	7	6
136	7	7	7	7	6	4	6	6	7	7	7	7
137	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
138	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	7	5

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
139	6	5	7	6	7	5	6	4	4	7	6	5
140	4	4	5	5	4	4	6	5	4	4	4	4
141	4	5	7	7	2	6	6	7	7	4	7	7
142	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
143	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	5	6
144	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1
145	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
146	7	6	7	7	6	6	7	7	6	7	7	3
147	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
148	7	7	4	3	7	7	7	3	7	7	4	7
149	6	6	7	7	6	5	5	7	5	6	5	6
150	2	6	6	4	4	6	4	4	6	4	6	4
151	5	4	6	5	4	3	3	4	3	3	4	3
152	6	4	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5
153	6	5	4	4	6	6	6	4	6	5	5	6
154	3	4	7	4	7	4	3	7	7	7	7	7
155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
156	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	2
157	6	3	7	7	6	5	5	6	5	5	7	5
158	7	7	7	7	7	6	6	5	6	6	7	7
159	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
160	6	6	7	6	5	5	5	4	7	6	6	7
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
162	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3
163	6	6	7	7	6	6	6	7	7	6	7	6
164	7	7	3	4	7	4	4	2	7	7	7	7
165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
167	6	7	7	7	6	5	4	7	3	6	7	3
168	7	1	4	7	1	7	6	1	7	7	4	4
169	7	7	6	6	7	6	7	4	6	6	5	7
170	6	7	6	6	4	5	5	5	7	6	6	7
171	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
172	6	6	6	6	4	4	4	5	6	6	6	6
173	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
174	6	6	6	6	7	5	5	5	6	7	6	6
175	7	6	5	4	7	5	5	3	6	6	5	6
176	5	6	6	4	4	4	4	4	4	7	5	4
177	4	6	7	7	6	6	5	5	7	5	6	5
178	7	7	7	7	7	5	4	6	4	7	7	4
179	4	5	5	4	7	5	5	6	5	3	5	5
180	6	6	6	5	6	4	4	6	4	6	7	4
181	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
182	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
183	5	6	7	6	6	6	5	7	6	7	7	7
184	6	6	7	6	6	6	6	7	6	6	5	6

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
185	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4
186	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
187	7	4	3	3	7	4	4	3	4	4	4	4
188	4	5	6	6	4	4	5	6	5	5	6	5
189	4	5	7	7	4	4	5	6	5	5	7	5
190	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
191	1	6	4	7	4	5	5	4	7	6	7	1
192	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
193	4	4	4	5	4	3	2	6	3	4	5	4
194	6	7	7	7	6	3	6	7	4	7	7	2
195	6	6	7	7	7	5	6	7	6	6	6	6
196	3	6	7	7	5	3	2	7	3	6	7	7
197	5	6	7	6	4	6	6	4	6	3	6	6
198	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
199	7	6	6	6	5	6	6	5	6	5	5	6
200	4	4	7	6	4	4	5	3	4	6	6	5
201	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
202	6	5	5	5	7	6	5	6	6	6	6	5
203	5	6	7	7	6	5	5	3	3	4	7	5
204	7	7	7	7	4	5	6	6	7	7	7	6
205	3	5	7	7	3	6	6	6	3	7	6	6
206	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
207	7	7	7	6	4	6	4	2	6	4	6	6

Subject	DS.FA1	DS.FA2	DS.FA3	DS.FA4	DS.FR1	DS.FR2	DS.FR3	DS.FR4	DS.SIG1	DS.SIG2	DS.SIG3	DS.SIG4
208	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
209	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
210	6	4	7	4	3	6	6	4	4	3	6	5
211	6	6	7	7	7	4	1	7	1	1	7	1
212	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
213	5	6	7	7	6	4	6	7	6	4	7	6
214	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	4
215	7	7	6	6	7	5	6	6	6	7	6	6
216	7	5	7	7	7	5	6	6	6	5	6	6
217	5	5	7	5	4	5	5	5	5	5	7	5
218	7	7	4	6	7	6	5	4	6	7	4	6
219	7	6	7	7	7	6	6	7	6	4	7	6
220	4	4	7	6	6	5	4	4	5	6	6	5
221	4	4	4	4	5	5	6	5	5	4	4	6
222	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
223	7	6	7	7	5	3	4	7	7	5	6	6
224	4	4	7	7	7	5	6	7	5	5	5	4
225	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

6.2. DATA MENTAH

Psychological Well-Being

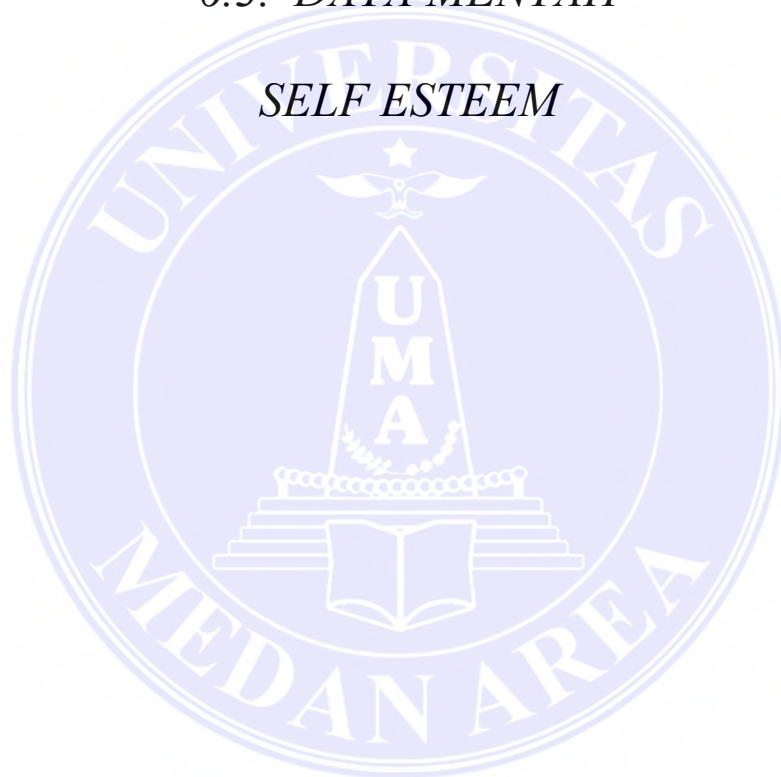


Subjek	AU	AU	AU	AU	AU	AU	AU	EM	EM	EM	EM	EM	EM	EM	PG	PG	PG	PG	PG	PG	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PL	PL	PL	PL	PL	PL	PL	SA	SA	SA	SA	SA	SA	SA	SA								
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7								
201	6	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6					
202	5	5	5	6	1	6	6	6	6	2	4	6	5	6	3	6	6	1	5	6	1	6	4	6	6	6	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6				
203	4	4	3	5	1	3	3	6	5	4	6	5	4	4	4	2	5	6	5	5	5	4	2	5	5	3	5	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	5	5	5	5				
204	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6			
205	4	6	1	6	1	4	4	6	5	4	6	4	6	5	4	2	1	5	6	5	6	1	3	3	4	3	4	5	4	4	3	6	1	6	5	6	5	1	5	6	1	5	6	1	5	6	1			
206	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
207	4	4	4	5	6	6	6	3	5	2	6	6	3	2	2	2	2	2	4	5	5	2	5	4	2	3	4	5	2	3	2	4	2	5	3	3	2	1	4	4	6	6	6	6	6	6				
208	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	4	1	4	2	1	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2		
209	6	6	6	6	6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
210	6	4	1	5	1	4	4	4	6	1	6	6	6	1	4	1	1	1	3	6	6	6	1	6	6	1	4	6	6	1	4	1	6	4	6	6	6	2	1	6	5	6	6	6	6	6	6			
211	6	2	1	4	1	6	6	5	6	4	6	6	6	2	3	3	1	2	5	6	6	1	6	4	3	6	5	6	5	3	1	6	3	6	6	6	6	4	1	4	6	6	6	6	6	6	6			
212	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
213	5	4	1	6	1	6	5	6	6	2	6	4	6	1	2	1	1	3	1	4	5	3	1	6	3	3	4	5	6	3	3	2	6	2	6	6	6	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
214	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
215	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
216	6	6	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
217	6	2	6	6	2	6	2	6	6	4	6	6	6	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	6	5	6	4	6	4	6	4	6	4	6	4	6	6	4	6	6	6	6	6	
218	6	6	1	6	1	5	4	1	6	1	6	6	4	6	4	4	4	4	6	4	4	6	4	6	5	4	4	6	6	4	3	4	6	3	2	6	6	4	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6		
219	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
220	6	6	1	6	1	6	3	1	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	6	5	6	4	6	4	6	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	
221	1	6	6	6	1	4	1	6	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	1	3	3	6	6	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	6	4	6	6	6	5	4	6	4	6	4	6	6		
222	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
223	1	1	1	6	1	6	6	6	1	1	6	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	1	6	1	6	1	6	6	5	2	1	6	5	6	1	6	1	1	6	1	1	5	5	4	4	6	1	5	5	4
224	5	6	1	5	1	4	5	6	6	1	6	6	5	2	5	2	2	5	2	5	5	6	1	5	5	5	5	6	6	2	2	1	6	2	6	5	6	5	1	6	5	1	6	5	2	6	5	2	6	2
225	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6



6.3. DATA MENTAH

SELF ESTEEM



Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
8	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
13	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
14	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
15	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
17	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
18	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
20	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
21	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
23	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3
24	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3
25	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
26	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
27	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4
28	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
29	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2
30	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
34	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4
35	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
37	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
38	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
39	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3

Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
40	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
41	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
43	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
44	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
45	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
46	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3
47	2	1	2	4	2	4	4	2	2	2
48	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
49	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3
50	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4
51	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
52	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
53	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
54	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2
59	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
60	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3
61	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
62	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
63	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4
66	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
67	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
69	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3
70	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
71	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3
72	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
73	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2
74	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
75	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
78	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3

Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
79	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
80	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
81	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
84	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
85	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
88	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
89	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
90	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3
91	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
92	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2
93	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2
97	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3
98	1	3	2	4	2	2	1	2	2	2
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
101	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
102	2	2	3	1	4	2	1	2	2	2
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
107	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
108	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2
109	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1
110	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
111	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
112	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
113	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
114	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
115	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
117	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1

Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
118	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
119	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4
120	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
121	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
122	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1
125	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
126	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
127	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
128	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3
129	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
130	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
131	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2
132	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
133	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
134	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
135	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
136	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4
137	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
138	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3
139	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3
140	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
141	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
142	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
143	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4
144	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
146	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4
147	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
148	3	1	1	4	3	2	1	2	2	2
149	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
150	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
151	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2
152	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
153	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
154	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
156	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2

Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
157	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2
158	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
159	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
160	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
161	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4
162	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3
163	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2
164	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
165	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
166	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2
167	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
168	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
169	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3
170	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
171	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2
172	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
173	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
174	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
175	4	3	3	4	4	1	1	1	1	2
176	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
177	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
178	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
179	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
180	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
181	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
182	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
183	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
184	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2
185	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
186	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
187	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
188	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
189	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
190	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
191	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
192	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
193	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
194	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
195	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3

Subjek	SE POS1	SE POS2	SE POS3	SE POS4	SE POS5	SE NEG1	SE NEG2	SE NEG3	SE NEG4	SE NEG5
196	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3
197	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2
198	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
199	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
200	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
201	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
202	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
203	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3
204	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2
205	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
206	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
207	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
208	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2
209	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
210	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4
211	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
212	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
213	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3
214	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
215	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
216	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
217	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
218	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
219	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3
220	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
221	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4
222	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
223	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
224	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3
225	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4